

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN
ILMU TAJWID DI MTS NURUL FATAH
KEPALA CURUP**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Pada Ilmu Tarbiyah**



OLEH :

**ALEX SANDER
NIM. 15532001**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI
(IAIN) CURUP
TAHUN 2019**

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di

Curup

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah diadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara :

Nama : Alex Sander

NIM : 15532001

Judul : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menggunakan Metode Pembelajaran Ilmu Tajwid Di Mts Nurul Fatah Kepala Curup

Sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Curup, September 2019

Pembimbing I



Abdul Rahman, M.Pd. I
NIP. 197720704 200003 1 004

Pembimbing II



Asri Karoliba, M.Pd. I
NIP. 19891225B201503 2 006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN CURUP)

FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 kode pos 39119
Website facebook: Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup. Email: fakultassyariah&ekonomiislam@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 85 /In.34/F.TAR/I/PP.00.9/ /2019

Nama : **Alex Sander**
Nim : **15532001**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Agama Islam**
Judul : **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menggunakan Metode Pembelajaran Ilmu Tajwid di MTs Nurul Fatah Kepala Curup**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/ Tanggal : **Kais, 12 September 2019**

Pukul : **13.30 – 15.00 WIB.**

Tempat : **Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah**

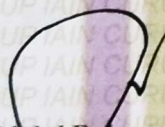
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

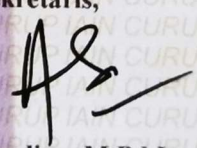
TIM PENGUJI

Curup, September 2019

Ketua,


Sekretaris,

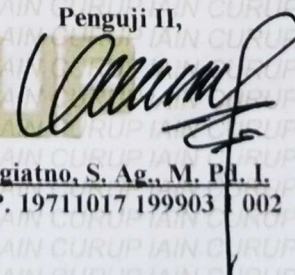

H. Abdul Rahman, M. Pd. I
NIP. 19720704 200003 1 004


Asri Karolina, M.Pd.I
NIP. 19891225 201503 2 006

Penguji I,

Penguji II,


H. Masudi, M. Fil. I
NIP. 19670711 200501 1006


Sugiarno, S. Ag., M. Pd. I
NIP. 19711017 199903 1 002



Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah


H. Hualdi, M. Pd.
NIP. 19650627 200003 1 002

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Alex Sander
NIM : 15532001
Fakultas : Taebiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menggunakan Metode Pembelajaran Ilmu Tajwid Di Mts Nurul Fatah Kepala Curup



Assalamualaikum Wr. Wb

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi. Dan sepanjang pengetahuan Penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat di pergunakan seperlunya.

Wassalamualaikum Wr. Wb

05
Curup, September 2019
Penulis


000
RIBU RUPIAH
Alex Sander
NIM. 15532001

MOTTO

**UNTUK MENCAPAI HASIL YANG BAIK DARI SUATU USAHA, JANGAN
MENGELUH HANYA KARNA MERASA TULANGMU AKAN PATAH DALAM
MELANGKAH.**

**TERUSLAH BERJUANG, JANGAN PEDULIKAN AIR MATA YANG
MENETES DISETIAP CACIAN.**

JIKA BERHENTI, MAKA AKAN BENAR-BENAR KALAH.

JIKA TEGAR, MAKA AKAN MENANG.

“ALEX SANDER”

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

**DOSEN PEMBIMBING YANG TELAH MEMBIMBINGKU
HINGGA BISA MENYELESAIKAN TUGAS AKHIR INI**

DAN

**ORANG TUAKU YANG TELAH BERUSAHA KERAS UNTUK
KESUKSESAN DALAM PENDIDIKANKU**

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah senantiasa kupersembahkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menggunakan Metode Pembelajaran Ilmu Tajwid di Mts Nurul Fatah Kepala Curup”.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S.1) pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis tidak lepas dari hambatan-hambatan yang dihadapi, akan tetapi atas bimbingan, kerjasama yang baik, bantuan serta motivasi dari berbagai pihak, semua hambatan yang penulis hadapi dapat teratasi. Oleh karena itu, tidak lupa penulis sampaikan salam hormat serta ucapan terima kasih kepada :

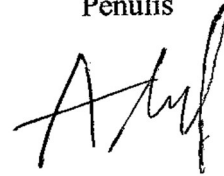
1. Bapak Dr. H. Ifnaldi, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
2. Bapak H. Abdul Rahman, M.Pd.I selaku Pembimbing 1, dan Ibu Asri Karolina, M. Pd.I selaku pembimbing 2
3. Bapak Dr. Hendra Harmi, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Akademik
4. Dosen Pembimbing Akademik, Bapak Dr. Hendra Harmi, M.Pd.

5. Bapak Johan Sapri selaku ayah yang terus memberikan semangat kepadaku.
6. Ibu Linda Wati selaku ibu yang tak henti-hentinya memberikan motivasi kepadaku.
7. Lesti Lestari dan Abel Fahmi Saputra selaku adik yang terus mendorong semangat dan menemaniku saat selama pembuatan skripsi ini.

Semoga Allah memberikan pahala yang setimpal dengan mereka yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, kritik dan saran yang sifatnya sangat membangun penulis harapkan untuk menyelesaikan skripsi ini serta untuk dijadikan bahan acuan bagi penulis masa-masa yang akan datang dan semoga bermanfaat dalam ilmu pengetahuan

Curup, 14 September 2019

Penulis



Alex Sander

Nim. 15532001

UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN ILMU TAJWID DI MTS NURUL FATAH KEPALA CURUP

Abstrak: Latar belakang penelitian ini bahwa tugas utama guru salah satunya adalah mendidik dan membimbing peserta didik untuk belajar serta mengembangkan potensi dirinya. Dalam memahami dan menghayati isi kandungan Al-Qur'an dibutuhkan juga pemahaman baca tulis Al-Qur'an menjadi syarat penting yang harus dikuasai dalam mengkaji dan memahami materi ayat-ayat Al-Qur'an. permasalahan yang diangkat dalam skripsi ini adalah bagaimana upaya guru pendidikan agama islam dalam menggunakan metode pembelajaran ilmu tajwid di MTS Nurul Fatah Kepala Curup.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil lokasi di MTS Nurul Fatah Kepala Curup. Pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan wawancara, observasi, pengamatan serta dokumentasi yang berkaitan tujuan dan hasil penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa MTS Nurul Fatah Kepala Curup perlu ditingkatkan karena masih ada beberapa siswa yang kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an seperti adanya siswa yang kurang memahami panjek pendek dalam pembacaan Al-qur'an, idgham, ikhfa, serta kurang betul dalam pengucapan makhrajul huruf. Maka upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa bertuang dalam beberapa hal, yaitu melakukan penerapan metode pembelajaran ilmu tajwid.

Kata Kunci: *Guru Pendidikan Agama Islam, Metode Pembelajaran, IlmuTajwid*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN MOTTO	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN KATA PENGANTAR	iv
HALAMAN ABSTRAK	vi
HALAMAN DAFTAR ISI	vii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II: LANDASAN TEORI	10
A. Pengertian Upaya Guru	10
B. Pendidikan Agama Islam	20
C. Metode Pembelajaran Tajwid	24
BAB III: METODOLOGI PENELITIAN	45
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	45
B. Subjek Penelitian	45
C. Tempat dan Waktu Penelitian	46
D. Jenis Data dan Sumber Data	46
E. Teknik Pengumpulan Data	47
F. Tekni Analisis Data	49

BAB IV: HASIL PENELITIAN	42
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	42
B. Hasil Penelitian	47
C. Pembahasan	55
BAB V. PENUTUP	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan mukjizat terbesar yang diwariskan Rasulullah saw. bagi kaum muslimin. Al-Qur'an tidak hanya sekedar kitab suci yang harus diagungkan, dihormati dan menjadi simbol ajaran Islam, namun lebih dari itu Al-Qur'an merupakan petunjuk dan pedoman hidup bagi seluruh manusia yang mengaku dirinya muslim. Dengan petunjuk itu, Allah kehendaki agar hamba-Nya memperoleh bimbingan keselamatan, baik di dunia maupun akhirat. Keberadaan Al-Qur'an mempunyai kedudukan yang sentral dalam sistem kehidupan manusia, khususnya bagi kaum muslimin.

Kesejahteraan, keamanan, dan kenyamanan tentu akan terengkuh manusia jika mau berpegangteguh dengan Al-Qur'an. Sebaliknya kesengsaraan, kekacauan dan ketidak menentuan akan terjadi di tengah-tengah masyarakat manakala mereka menjauhkan diri dan meninggalkan Al-Qur'an.

Mengingat pentingnya peran Al-Qur'an bagi kehidupan manusia, maka pengenalan Al-Qur'an mutlak diperlukan. Upaya mengenalkan Al-Qur'an itu bukan hanya mengetahui dari segi fisik dan aspek sejarah semata, namun yang lebih penting adalah bagaimana umat Islam mampu membaca sekaligus memahami makna yang terkandung dalam butir-butir ayat demi ayat dari Al-Qur'an.¹

¹ Zulfison dan Muharram, *Belajar Mudah Membaca Al-Quran dengan Metode Mandiri* (Jakarta: Ciputat Press, 2003), h. 1.

Baca tulis Al-Qur'an merupakan hal pokok yang semestinya diketahui bagi seorang muslim karena seorang yang bergerak dalam wilayah Al-Qur'an mendapatkan penghargaan dari Allah swt. Ada dua cara seseorang di dalam membaca kitab Allah. *Pertama, tilawah hukmiyyah*, yaitu membenarkan segala berita yang ada di dalamnya dan menerapkan hukum-hukumnya dengan cara melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. *Kedua, tilawah lafziyyah* atau *qirar'at al-Qur'an*, banyak sekali nash-nash yang menyebut keutamaannya.² Dalam Sahih Al-Bukhari, disebutkan riwayat dari Usman bin 'Affan bahwa Nabi bersabda yang artinya:

Dari Usman bin 'Affan r.a. Nabi bersabda: Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya (HR. Al-Bukhari, Abu Dawud, Al-Tirmizi, Al-Nasa'i dan Ibnu Majah).

Namun, dalam realitas kehidupan masyarakat dijumpai masih banyak yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Jangankan untuk memahami atau menghayati Al-Qur'an dengan baik, membacanya pun terkadang bagi sebagian besar umat Islam masih mengalami kesulitan. Dalam mengantisipasi kesulitan tersebut, beberapa kalangan yang menggunakan huruf latin dalam menuliskan ayat-ayat Al-Qur'an agar lebih mudah dibaca oleh orang-orang yang tidak bisa membaca huruf arab. Akan tetapi sebenarnya penggunaan huruf latin dapat menimbulkan masalah, karena tempat keluarnya huruf arab (*makhradj*) dan latin berbeda-beda.³

² Fathi Khauli, *Memperbaiki Bacaan Al-Qur'an Sistem Lima Jam*, (Solo: As-Salam, 20

³ Zulfison dan Muharram, *op. cit.*, h. 2

Tidak banyak orang tertarik pada ilmu tajwid, selaras dengan sedikitnya orang yang bisa membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai kaidah tajwid yaitu tepat makhraj dan sifat hurufnya sebagaimana Al-Qur'an diturunkan. Banyak yang menganggap bahwa sekedar bisa membaca Al-Qur'an sudah cukup, sehingga tidak heran jikalau banyak orang yang lancar membaca Al-Qur'an namun banyak kesalahannya dari sisi tajwid.

Padahal Allah swt. berfirman dalam Q.S. al-Muzzammil/73: 4. Yang artinya : *Dan bacalah al-Qur'an dengan Tartil.* Imam 'Ali bin Abi Tālib menjelaskan arti tartil dalam ayat ini yaitu mentajwidkan huruf - hurufnya dan mengetahui tempat-tempat waqaf.⁴

Tajwid merupakan cabang ilmu yang telah lama hadir dalam dunia keislaman. Sejak Al-Qur'an diturunkan sejak itu pula tajwid diterapkan. Pembacaan Al-Qur'an dengan menggunakan hukum tajwid bukanlah suatu ilmu hasil dari Ijtihad (fatwa) para ulama' yang diolah berdasarkan dalil-dalil dari Al-Qur'an dan Sunah, tetapi pembacaan Al-Qur'an merupakan hasil *taufiqi* (diambil terus) melalui riwayat dari sumbernya yang asal yaitu sesuai bacaan Rasulullah saw., sehingga dalam perkembangannya, menurut Abdul Mujib Ismail dan Maria Ulfa Nawawi: Ilmu tajwid dikenal sebagai suatu cabang ilmu yang dapat berdiri sendiri karena memiliki syarat ilmiah yaitu adanya tujuan, fungsi dan objek serta sistematika tersendiri.⁵

⁴ Abdul Aziz Abdul Rauf Al-Hafizh, *Pedoman Daurah al-Quran* (Cet. XIX; Jakarta Timur: al-Markas Al-Quran, 2010), h. 18.

⁵ Abdul Mujib Ismail dan Maria Ulfa Nawawi, *Pedoman Ilmu Tajwid* (Surabaya: Karya Abditama, 1995), h. 17

Sebagai suatu cabang ilmu, sebagian besar muslim tentunya telah mengenal ilmu tajwid sebagai bagian dari tata cara membaca Al-Qur'an, sehingga dalam perjalanannya banyak ditemukan metode pembelajaran ilmu tajwid seperti metode *ceramah*, *diskusi jibril*, metode *iqra'*, metode *qira'ati*, metode *ummi*, yang semua itu adalah bentuk upaya untuk memudahkan pembaca atau umat muslim agar dapat membaca Al-Qur'an dengan benar.

Namun kalau dilihat dari metode-metode yang telah hadir sekarang ini, sebenarnya metode tersebut tidak jauh berbeda dengan metode pembelajaran yang telah diterapkan nabi pada zamannya. Pengajaran Al-Qur'an disampaikan oleh malaikat jibril kepada junjungan Nabi Muhammad saw secara *talaqqi*. Sistem *talaqqi* atau yang juga lazim disebut *musyafahah* adalah metode pengajaran yang pada prinsipnya guru dan murid berhadapan secara langsung (*face to face*).

Membaca Al-Qur'an dengan baik merupakan khazanah Islam yang mesti dilestarikan. Khazanah keislaman tersebut seharusnya tidak semata-mata disimpan dalam catatan intelektual kaum muslim, melainkan harus terus menerus diwariskan ke generasi Islam khususnya generasi Islam Indonesia agar memiliki keterampilan dalam hal membaca Al-Qur'an. Disinilah letak pentingnya pendidikan agama bagi generasi muda Islam, sebagaimana diamanahkan dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 dan Pasal 30 ayat 2 dan 3.

Dalam UUD RI Nomor 20 Tahun 1945 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 disebutkan:

*Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.*⁶

Pendidikan sebagai latihan mental moral dan fisik jasmani yang menghasilkan manusia yang sehat dan kuat untuk melaksanakan tugas dan kewajiban serta tanggung jawab dalam masyarakat selaku hamba Allah swt., maka pendidikan berarti menumbuhkan personalitas (kepribadian) serta menanamkan rasa tanggung jawab, sebab manusia mempunyai sejumlah potensi atau kemampuan. Selain itu, dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 30 ayat 2 disebutkan bahwa: “Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama.”⁷ Ditambahkan lagi dalam pasal 3 bahwa: “Pendidikan keagamaan dapat diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, nonformal dan informal.”⁸

Pendidikan Islam adalah suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan manusia. Oleh karena itu, Islam mempedomani seluruh aspek kehidupan manusia muslim baik di dunia maupun akhirat. Pendidikan Islam pada prinsipnya adalah membimbing dan

⁶ Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, “Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,” dalam *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan* (t.t. : t.p., 2006), h. 8-9

⁷ *Ibid.*, h. 21.

⁸ *Ibid.*, h. 22.

mengarahkan individu kepada satu derajat yang tertinggi menurut ukuran Allah swt., sedangkan yang menjadi isi ajarannya atau kependidikannya adalah ajaran Allah swt. yang tercantum dalam Al- Qur'an dan Hadis yang pelaksanaannya dalam kehidupan sehari-hari sebagaimana yang dicontohkan Nabi Muhammad saw.

MTS Nurul Fatah Kepala Curup adalah bagian tempat pendidikan swasta yang berpegang teguh akan pedomannya yaitu Al-Qur'an dan Sunah. Karena sekolah MTS Nurul Fatah ini adalah salah satu sekolah yang bernuansa pendidikannya lebih mengedepankan agama islam, maka sekolah ini adalah salah satu wadah bagi masyarakat desa kepala curup dan sekitarnya dalam memberikan pendidikan agama pada anak-anak mereka.

Melalui pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti didesa kepala curup dan sekitarnya, masih banyak kekurangan pada masyarakat dalam membaca Al-Qur'an yang baik dan benar dengan menggunakan ilmu tajwid yang sesuai dengan kaidah membaca Al-Qur'an yang benar.

Dalam Pendidikan agama islam tentunya tak semua siswa disekolah-sekolah kepala curup dan sekitarnya memahami tentang pembelajaran ilmu tajwid yang seperti telah dijelaskan diatas. Guru Pendidikan Agama Islam adalah sosok yang penting dalam pembelajaran tersebut, maka dibutuhkan metode-metode yang tepat dalam pembelajaran Ilmu tajwid yang nantinya menjadi dasar bagi para siswa untuk mempelajari Al-Qur'an hingga kandungannya bisa dijadikan pedoman atau petunjuk kehidupan bagi mereka hingga kelak.

Dari uraian latar belakang di atas, maka peneliti sangat tertarik melakukan penelitian di MTS Nurul Fatah kepala Curup, karena sekolah yang lebih mengedepankan pendidikan agama ini sangat berpengaruh terhadap sekolah sekolah lain untuk membimbing siswa-siswa mereka dalam mengajar pendidikan agama khususnya dalam penggunaan metode dalam pembelajaran ilmu tajwid.

Poin yang menarik untuk diteliti adalah **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menggunakan Metode Pembelajaran Ilmu Tajwid di MTS Nurul Fatah Kepala Curup”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti menarik kesimpulan, tedapat beberapa permasalahan yang menurut peneliti perlu untuk diteliti, permasalahan-permasalahan tersebut yaitu :

1. Bagaimana Metode-metode yang tepat digunakan guru PAI pada Pembelajaran Ilmu Tajwid di MTSN Nurul Fatah Kepala Curup ?
2. Bagaimana Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa setelah Guru Memberi materi dengan Menggunakan Metode-metode yang di Gunakan dalam Pembelajaran Ilmu Tajwid di MTS Nurul Fatah Kepala Curup.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Metode yang Tepat yang tepat digunakan dalam Pembelajaran Ilmu Tajwid di MTSN Nurul Fatah Kepala Curup
2. Untuk Mengetahui Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa setelah Guru Memberi materi dengan Menggunakan Metode-metode yang di

Gunakan dalam Pembelajaran Ilmu Tajwid di MTS Nurul Fatah Kepala Curup.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Sebagai upaya eksperimen yang dilakukan dapat dijadikan salah satu acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya juga dapat menambah wawasan Ilmu Pengetahuan yang berkaitan dengan bagaimana cara mengambil metode yang tepat dalam pembelajaran Tajwid.

2. Bagi Lembaga

Hasil Penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah Kabupaten Rejang Lebong bagaimana upaya-upaya yang harus dilakukan pemerintah dalam mengatasi tentang pembelajaran ilmu tajwid yang begitu penting untuk dijadikan pengetahuan bagi peserta didik di Kabupaten Rejang Lebong.

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan masukan atau pedoman untuk penelitian selanjutnya.

3. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Sebagai kontribusi dan wacana baru bagi perkembangan dan pengembangan metode, strategi dan kosep dalam pendidikan agama islam.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam penulisan SKRIPSI ini di bagi dalam beberapa bab dan sub-bab yang satu sama lain saling berkaitan baik metode dalam pembahasannya.

BAB I Pendahuluan Berisi pendahuluan, pada dasarnya merupakan penelitian dalam penulisan skripsi, sub bab nya terdiri dari, Latar Belakang Masalah, Fokus Masalah, Pertanyaan-pertanyaan Penelitian, Tujuan Penelitian, manfaat Penelitian dan Sistematika Pembahasan

BAB II Landasan Teori. Bagian pertama berisi tentang Pengertian Upaya Guru yang meliputi pengertian upaya, pengertian guru dan tugas guru. Bagian kedua membahas tentang Pendidikan agama islam yang meliputi pengertian pendidikan dan pengertian pendidikan agama islam, bagian ketiga membahas tentang metode pembelajaran ilmu tajwid yang meliputi pengertian metode, metode pembelajaran, dan ilmu tajwid.

BAB III Metode Penelitian. Terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, subjek penelitian, tempat dan waktu penelitian, jenis dan data sumber, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian. Terdiri dari deskripsi hasil penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan.

BAB V Penutup. Terdiri dari kesimpulan, saran, dan juga penutup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Upaya Guru

1. Pengertian Upaya

Upaya menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar.⁹

Poerdarminta mengatakan bahwa upaya adalah usaha untuk menyampaikan maksud, akal dan ikhtisar. Peter salim dan Yeni Salim mengatakan bahwa upaya adalah bagian yang dimainkan oleh guru atau bagian dari tugas yang harus dilaksanakan.¹⁰

Berdasarkan pengertian di atas dapat dijelaskan bahwa upaya adalah bagian dari peranan yang harus dilakukan oleh seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam penelitian ini di tekankan pada bagaimana usaha guru dalam mencapai tujuannya pada saat proses pembelajaran.

⁹ Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h.,1250.

¹⁰ Peter Salim dan Yeni Salim, (2005) Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Modern English Press, hal, 1187.

2. Pengertian Guru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya (mata pencariannya) mengajar.¹¹ Kata guru dalam bahasa Arab disebut Muallim dan dalam bahasa Inggris disebut teacher, yakni A person whose occupation is teaching others, artinya guru ialah seseorang yang pekerjaannya mengajar orang lain.

Dalam Bahasa Arab istilah yang mengacu pada pengertian guru adalah (المعلم) orang yang mengetahui), (المدرس) orang yang memberi pelajaran), (المؤدب) guru yang secara khusus mengajar di istana), (تاذ ألس ا) guru yang mengajar bidang pengetahuan agama Islam) dan (املعمل) sebutan untuk seorang guru yang lebih spesifik kepada Orang yang berusaha menjadikan murid-muridnya tahu dimana sebelumnya mereka belum tahu. Tugas Mu'allim itu melakukan transformasi pengetahuan, sehingga muridnya menjadi tahu, kesemuanya memiliki arti yang sama yakni sebagai seorang yang mengajar atau memberi pelajaran.¹²

Secara umum dapat dikatakan bahwa guru atau pendidik adalah orang yang melakukan usaha untuk membuat anak menjadi seorang manusia seperti dirumuskan dalam tujuan pendidikan.¹³

¹¹Indrawan WS, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, hal. 230.

¹²Darimi,I.(2015). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Pembelajaran. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 309-324.

¹³ Drs. Akmal Hawi, *Dasar-dasar Pendidikan Islam* (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2005) hal 107

Mengingat pendidikan selalu berkenaan dengan upaya pembinaan manusia, maka keberhasilan pendidikan sangat tergantung kepada unsur manusianya. Unsur manusia yang sangat menentukan berhasilnya pendidikan adalah pelaksanaan pendidikan, yaitu guru sebagaimana menurut Nana Sudjana tentang guru:

“Guru adalah ujung tombak pendidikan sebab guru secara langsung berupaya mempengaruhi, dan mengembangkan kemampuan siswa menjadi manusia yang cerdas, terampil dan bermoral tinggi. Sebagaimana ujung tombak guru dituntut memiliki kemampuan dasar yang diperlukan sebagai pendidik dan pengajar”.¹⁴

Pengertian pendidik itu dapat pula dirumuskan dengan cara lain, yaitu orang yang membuat anak menjadi mampu membuat anak mencapai tujuan hidupnya perlu diperhatikan benar istilah membuat, yaitu mewujudkan kedalam kenyataan ril. Kalau seseorang serukan kepada anak bacaan shalat, mengajarkan cara-cara berwudh’, mengajarkan bentuk gerak didalam shalat, tetapi sekalipun anak sudah tahu semua hal-hal itu tadi tentu tidak menjadi penyembahyang (Mushollin), maka orang itu belum dapat dinamakan pendidik. Dia seorang pendidik jika dapat membuat anak itu menjadi mushollin.¹⁵

Sedangkan pengertian guru menurut dari beberapa pendapat yakni:

Menurut Al-Rasyidin dan SamsulNizar, secara umum bahwa Guru atau Pendidik adalah orang yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik, sementara secara khusus pendidik dalam perspektif

¹⁴ Nana Sudjana, *Pedoman Praktis Mengajar* (Bandung: Dermaga Cet k IV, 2004), h. 2.

¹⁵ Ibid, hal 108-109

pendidikan Islam adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi peserta didik, baik potensi aktif, kognitif, maupun psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam.¹⁶

Pendidik menurut Binti Maunah, pendidik mempunyai dua pengertian, arti luas dan sempit. Pendidik dalam arti luas adalah semua orang yang berkewajiban membina anak-anak, sebelum mereka dewasa menerima pembinaan dari orang-orang dewasa agar mereka dapat berkembang dan tumbuh secara wajar. Sedangkan pengertian pendidik secara sempit adalah orang-orang yang disiapkan secara sengaja untuk menjadi guru dan dosen. Kedua jenis pendidik ini di beri pelajaran tentang pendidikan dalam waktu relatif lama agar mereka menguasai ilmu itu dan trampil melaksanakannya dilapangan. Pendidik ini tidak cukup belajar di perguruan tinggi saja sebelum diangkat menjadi guru dan dosen, melainkan juga belajar selama mereka bekerja, agar profesionalisasi mereka semakin meningkat.¹⁷

Sedangkan Guru menurut Zakiyah Darajat adalah pendidik professional, karenanya secara implisif ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul dipundak para orang tua.¹⁸

¹⁶Al-Rasyidin, & Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Ciputat : PT.ciputat press, 2005), hal.41-42

¹⁷Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal.139-140

¹⁸ Dr. Zakiyah Darajat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012) hal

Dari pendapat guru di atas, maka dapat disimpulkan bahwa guru adalah tenaga pendidik yang bertugas menyelenggarakan kegiatan pembelajaran dengan cara mentransfer ilmu dan pengetahuannya terhadap siswa di sekolah agar para siswa tersebut menjadi pribadi yang memiliki sifat, karakter dan perilaku yang lebih baik.

Dilihat dari ilmu pendidikan islam, maka secara umum untuk menjadi guru yang baik dan diperkirakan dapat memenuhi tanggung jawab yang dibebankan kepadanya hendaknya bertaqwa kepada Allah, berilmu, sehat jasmaniahnya, baik akhlaknya, tanggung jawab dan berjiwa nasional.¹⁹

Guru dan para pendidik merupakan printis pembangunan di segala bidang kehidupan di masyarakat. Peranan guru itu mempunyai kedudukan yang penting dan utama dalam seluruh proses pendidikan, guru atau pendidik merupakan faktor penggerak utama maju mundurnya suatu lembaga pendidikan dan juga guru juga merupakan factor dalam mengembangkan potensi para siswanya.

Berdasarkan pendapat diatas, jelaslah betapa pentingnya peranan guru dan beratnya tugas serta tanggung jawabnya terutama dalam pengembangan potensi manusia (anak didik). Pekerjaan guru adalah suatu jenis pekerjaan yang tidak bisa dilihat hasilnya, seorang guru akan merasa bangga, puas dan merasa berhasil dalam tugasnya mendidik dan

¹⁹ Ibid, hal 40-41

mengajar apabila diantara muridnya dapat menjadi seorang pelopor atau berguna bagi bangsanya.

Dalam mengajar menurut Nana Sudjana dalam bukunya, kompetensi guru dibagi menjadi tiga bidang, yakni :

1) Kompetensi Bidang Kognitif

Yaitu kemampuan intelektual, seperti oenguasaan mata pelajaran, pengetahuan mengenai cara mengajar, pengetahuan mengenai belajar dan tingkah laku individu, pengetahuan tentang bimbingan penyuluhan, pengetahuan tentang administrasi kelas, pengetahuan tentang penilaian hasil belajar siswa, pengetahuan tentang kemasyarakatan serta pengetahuan umum lainnya.

2) Kompetensi Bidang Sikap

Yaitu kesiapan dan kesediaan guru terhadap berbagai hal yang berkenaan dengan tugas dan profesinya. Misalnya sikap menghargai pekerjaan, mencintai dan memiliki perasaan senang terhadap mata pelajaran yang dibinany, sikap toleransi sesame teman profesinya, memiliki kemauan yang keras untuk meningkatkan hasil pekerjaannya.

3) Kompetensi Bidang Prilaku

Artinya kemampuan guru dalam berbagai keterampilan/berprilaku, seperti keterampilan mengajar, membimbing, menilai, menggunakan alat bantu pengajaran, bergaul

atau berkomunikasi dengan siswa, keterampilan menumbuhkan semangat belajar siswa, keterampilan menyusun persiapan mengajar, keterampilan melaksanakan administrasi kelas, dan lain-lain.²⁰

Menurut Ramayulis, untuk menjadi guru ada beberapa persyaratan yang harus dimiliki yaitu:

- a) Syarat fisik, antara lain berbadan sehat, tidak memiliki cacat tubuh yang mungkin mengganggu pekerjaannya, tidak memiliki gejala penyakit menular sebab akan membahayakan peserta didiknya dan membawa akibat yang tidak baik dalam tugasnya sebagai guru.
- b) Syarat psikis, yaitu sehat rohani, dewasa dalam berpikir dan bertindak, mampu mengendalikan emosi, sabar, ramah, dan sopan, memiliki jiwa kepemimpinan, konsekuen dan berani berbuat, berani menanggung resiko, berani berkorban, dan memiliki jiwa pengabdian. Disamping itu guru juga harus dituntut untuk bersifat pragmatis dan realistis. Guru harus juga mematuhi norma dan nilai yang berlaku serta memiliki rasa keikhlasan yang tinggi terhadap pelaksanaan proses pembelajaran.
- c) Syarat keagamaan, seorang pendidik harus orang yang beragama dan mengamalkan ajaran agamanya. Disamping itu ia menjadi figur identifikasi (*uswatun al-hasaizah*) dalam segala aspek

²⁰ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2014) hal 18

kepribadiannya. Ia menjadi sumber norma dari segala sifat yang tercela dan mengghiasidirinya dengan segala sifat yang terpuji.

- d) Syarat teknis, seorang pendidik harus memiliki ijazah pendidikan guru. Ijazah tersebut harus disesuaikan dengan tingkatan lembaga pendidikan, jurusan, program studi, tempat ia mengajar, dan mata pelajaran yang diajarkan.
- e) Syarat pedagogis, seorang pendidik harus menguasai metode mengajar, menguasai materi yang akan diajarkan, dan ilmu-ilmu lain yang ada hubungannya dengan ilmu yang ia ajarkan. Ia harus juga mengetahui psikologi pendidikan, psikologi agama, bagi guru agama agar ia dapat menempatkan diri dalam kehidupan peserta didik dan memberikan bimbingan sesuai dengan perkembangan peserta didik.
- f) Syarat administratif seorang pendidik harus diangkat oleh pemerintah, yayasan atau lembaga lain yang berwenang mengangkat guru sehingga ia diberi tugas untuk mendidik dan mengajar.²¹

Dari pendapat di atas, dapat penulis pahami bahwa selain harus sehat jasmani dan rohani, guru juga harus memiliki ijazah keguruan dan harus menguasai metode mengajar, menguasai materi yang akan diajarkan dan harus mengetahui psikologi, terutama

²¹ Ramayulis, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Padang: The Minangkabau Foundation press, 2004), h. 41

psikologi anak dan psikologi pendidikan supaya bisa memberikan pelajaran dan bimbingan sesuai dengan perkembangan peserta didik.

3. Tugas Guru

Menurut Mujtahid, tugas adalah aktivitas dan kewajiban yang harus diformasikan oleh seseorang dalam memainkan peranan tertentu.²² Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab I Pasal 1, dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.²³

Untuk menjabarkan rumusan tersebut di atas, berikut ini merupakan penjelasan guru sebagai pendidik, pembimbing, dan pelatih.

a) Guru Sebagai Pendidik

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab II Pasal 39 ayat 2, pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan pelatihan dan pengabdian kepada masyarakat. Mujtahid dalam salah satu tulisannya, mengutip pendapat Muchtar Buchori yang memberikan penjelasan bahwa yang dimaksud dengan

²² Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hlm. 44

²³ Undang-Undang Guru dan Dosen (UU RI No. 14 Th. 2005), (Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2006), hlm. 8

mendidik adalah proses kegiatan untuk mengembangkan pandangan hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup pada diri seseorang.²⁴

b) Guru Sebagai Pembimbing

Guru berusaha membimbing peserta didik agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya, dan dapat tumbuh serta berkembang menjadi individu yang mandiri dan produktif. Tugas guru sebagai pembimbing terletak pada kekuatan intensitas hubungan interpersonal antara guru dengan peserta didik yang dibimbingnya. Guru juga dituntut agar mampu mengidentifikasi peserta didik yang diduga mengalami kesulitan dalam belajar, melakukan diagnosa, dan membantu memecahkannya.

c) Guru Sebagai Pelatih

Guru juga harus bertindak sebagai pelatih, karena pendidikan dan pengajaran memerlukan bantuan latihan keterampilan baik intelektual, sikap, maupun motorik. Agar dapat berpikir kritis, berperilaku sopan, dan menguasai keterampilan, peserta didik harus mengalami banyak latihan yang teratur dan konsisten. Kegiatan mendidik atau mengajar juga tentu membutuhkan latihan untuk memperdalam pemahaman dan penerapan teori yang disampaikan.²⁵

B. Pendidikan Agama Islam

²⁴ Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, hlm. 45

²⁵ Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, hlm. 50.

1. Pengertian Pendidikan

Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai didalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau paedagogie berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa.²⁶

Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk membuat anak menjadi manusia tertentu. Usaha membuat anak menjadi terdidik inilah yang dimaksudkan dengan pendidikan itu. Sedangkan manusia tertentu itu adalah manusia yang dikehendaki oleh islam. Oleh karena islam itu suatu ajaran dari Allah yaitu manusia yang mengabdikan dirinya kepada Allah atau pengabdian Allah. Dengan demikian, pendidikan islam adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk membuat anak menjadi pengabdian Allah.²⁷

Kenyataannya pengertian pendidikan ini selalu mengalami perkembangan, meskipun secara essensial tidak jauh berbeda. Berikut adalah pengertian pendidikan menurut beberapa para ahli :

a John Dewey

²⁶ Hasbullah, *Dasar-dasar ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2015) hal 1

²⁷ Drs. Akmal Hawi, *Dasar-dasar Pendidikan Islam*, 70

Pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional kearah alam dan sesama manusia.

b J.J. Reousseau

Pendidikan adalah member kita pembekalah yang tidak ada pada masa kanak-kanak, akan tetapi kita membutuhkannya pada waktu dewasa.²⁸

c Driyarkara

Pendidikan ialah pemanusiaan manusia muda atau pengangkatan manusia muda ke taraf insani.²⁹

Tujuan dari pendidikan yang ingin dicapai dapat dikategorikan menjadi tiga yakni, bidang kognitif (penguasaan iintelektual), bidang afektis (berhubungan dengan sikap dan nilai) setra bidang psikomotorik (kemampuan/keterampilan bertindak/ berprilaku). Ketiganya tidak berdiri sendiri, tetapi merupakan kesatuan yang tidak terpisahkan, bahkan membentuk hubungan hirarki, sebagai tujuan yang hendak dicapai, ketiganya harus Nampak sebagai hasil belajar siswa disekolah³⁰

Selain itu menurut Nana Sudjana tujuan pendidikan disamping tujuan umum, juga memiliki tujuan berdasarkan tingkatan , jenis sekolah dan program pendidikan. Antara lain yaitu :

²⁸Hasbullah, *Dasar-dasar ilmu Pendidikan*, hal 2

²⁹ Drikarkara, driyarkara tentang pendidikan,(Yogyakarta, yayasan kanisius,1950) hal 74

³⁰ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar proses Belajar Mengajar*,hal 49

a Tujuan Institusional

Adalah tujuan yang diharapkan dicapai oleh lembaga atau jenis tingkatan sekolah sebagai tujuan antara untuk sampai pada tujuan umum. Oleh karena itu, tujuan intitusional SD lain dengan tujuan institusional SMTP maupun SMTA. Masing-masing lembaga ini mempunyai tujuan intitusional yang dijabarkan dari dari dan menunjuk ke tujuan umum pendidikan.

b Tujuan Kurikiler

Adalah penjabaran tujuan intitusional yang berisi program-program pendidikan dalam kurikulum lembaga-lembaga pendidikan-pendidikan tertentu. Tujuan ini menggambarkan siswa yang sudah memperoleh pendidikan dalam bidang-bidang studi yang diajarkan dalam lembaga pendidikan. Tujuan apa yang hendak kita capai dalam program pendidikan IPA, IPS, Agama, PMP untuk SD agar tujuan intitusional SD tercapai ?tujuan inilah yang dinamakan tujuan kurikuler sebagai penjabaran dari dan menuju kepada pencapaian tujuan institusional.

c Tujuan Instruksional

Merupakan tujuan yang terbawa dari jenis tujuan-tujuan diatas. Tujuan ini menyangkut tujuan yang hendak kita capai dalam keiatan pendidikan kita sehari-hari. Tujuan instruksional ini akan menjawab pertanyaan: apa yang harus dicapai oleh siswa dalam bidang studi IPA selama 40 menit pada hari ini ?tujuan instruksional

inilah yang paling kecil dan terlihat dari keseluruhan tujuan yang ada dan nilai yang secara nyata dapat diciptakan oleh siswa, dalam kegiatan sehari-hari dikelas. Pencapaian tujuan intruksional ini akan menunjang pencapaian tujuan kurikuler.³¹

2. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, menghayati dan mengamalkan agama islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahan atau pelatihan melalui kegiatan bimbingan, pengarahan atau latihan dengan dengan memerhatikan tuntunan unrtuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.³²

Pendidikan Agama Islam Menurut Ditbinpaisun yaitu suatu bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung didalam islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran agama islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhiratnya kelak.³³

C. Metode Pembelajaran Ilmu Tajwid

³¹Nana Sudjana, *Dasar-Dasar proses Belajar Mengajar*, hal 58-59

³²Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014) hal 19

³³ Dr. Zakiyah Darajat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, hal 88

1. Pengertian Metode

Secara etimologi, metode berasal dari kata *method* yang berarti suatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan. Apabila kata metode disandingkan dengan kata pembelajaran, maka berarti suatu cara atau system yang digunakan dalam pembelajaran yang bertujuan agar anak didik dapat mengetahui, memahami mempergunakan, menguasai bahan pelajaran tertentu.³⁴

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, metode diartikan sebagai cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan dan lain sebagainya), cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna untuk mencapai tujuan yang ditentukan.³⁵

Dibawah ini adalah beberapa pendapat tentang metode , yakni sebagai berikut :

- 1) Menurut Dr. Knox, Metode adalah suatu cara untuk melangkah maju dengan terencana dan teratur untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang dengan sadar mempergunakan pengetahuan-pengetahuan sistematis untuk keadaan yang berbeda-beda.

³⁴Ahmad Munjin Nasih dan Lilik nur kholidah, *Metode dan teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009) hal 29

³⁵Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hal. 581

- 2) Menurut Ahmad Tafsir, metode adalah istilah yang digunakan untuk mengungkapkan pengertian cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu.
- 3) Menurut I.L. Pasaribu dan Simanjatak, metode adalah cara sistematis yang digunakan untuk mencapai tujuan.
- 4) Menurut Bernadib, metode ialah jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.³⁶

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa, metode adalah suatu cara atau teknik yang digunakan oleh seorang guru sebelum menyampaikan materi pembelajaran, agar dalam menyampaikan materi tersebut dapat diterima oleh murid sesuai dengan apa yang diharapkan guru dan sekolah dalam proses belajar mengajar.

2. Metode Pembelajaran

Metode adalah cara yang fungsinya sebagai alat untuk mencapai tujuan. Semakin baik metode itu, semakin efektif pula pencapaian tujuan. Dengan demikian tujuan merupakan faktor utama dalam menetapkan baik tidaknya penggunaan suatu metode. Dalam hal metode mengajar, selain faktor tujuan, peserta didik, situasi, fasilitas, dan faktor guru turut menentukan efektif tidaknya penggunaan suatu metode. Karenanya metode mengajar itu banyak sekali dan sulit menggolong-golongkannya.

³⁶ Akmal Hawi, Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam, hal 27

Lebih sulit lagi menetapkan metode pembelajaran apa yang memiliki efektifitas paling tinggi.³⁷

Tetapi salah satu hal yang penting dalam metode ialah bahwa setiap metode pembelajaran yang digunakan selalu bertalian dan berkaitan dengan tujuan belajar yang ingin dicapai.

Para ahli mendefinisikan beberapa pengertian metode yang terkait dengan pembelajaran, yaitu :

- 1) Abu ahmadi dan Joko Tri Prasetyo dalam bukunya menjelaskan pengertian metode mengajar adalah “suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh seorang guru atau instruktur”. Pengertian lain ialah teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada peserta didik didalam kelas, baik secara individual atau secara kelompok agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami, dan dimanfaatkan oleh peserta didik dengan baik. Makin baik metode mengajar, makin efektif pula pencapaian tujuan.³⁸
- 2) Triyo Supriyatno, Sudiyono, Moh. Padil dalam bukunya menjelaskan bahwa “metode adalah cara atau prosedur yang dipergunakan oleh fasilitator dalam interaksi belajar dengan memperhatikan keseluruhan sistem untuk mencapai suatu tujuan”.³⁹

³⁷ Nila, “ Kumpulan Makna Metode” dalam [http://: www.slideshare.co.id/2014/03/02](http://www.slideshare.co.id/2014/03/02) diakses pada 10 Maret 2016

³⁸ Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo, Strategi Belajar Mengajar (SBM), (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hal. 52

³⁹ Triyo Supriyatno dkk, Strategi Pembelajaran Partisipatori di Perguruan Tinggi, (Malang: UIN Malang Press, 2006), hal. 118

- 3) Lalu Muhammad Azhar dalam bukunya menjelaskan bahwa metode adalah “cara yang didalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Ini berlaku untuk guru (metode mengajar), maupun untuk anak didik (metode belajar)”. Semakin baik metode yang dicapai semakin efektif pencapaian tujuan.⁴⁰

Dari berbagai pendapat para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian metode pembelajaran adalah suatu cara atau alat yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran untuk mengimplementasikan rencana yang disampaikan kepada peserta didik demi mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam makna lain metode pembelajaran adalah prinsip-prinsip yang mendasari kegiatan mengarahkan perkembangan seseorang khususnya proses belajar mengajar.

Secara umum, jenis-jenis metode pembelajaran yang biasa digunakan guru didalam kelas yaitu :

1) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah penerangan secara lisan atas bahan pembelajaran kepada sekelompok pendengar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Biasanya guru mencapai tujuan instruksionalnya dengan menggunakan kata-kata atau sering disebut dengan ceramah Guru menginginkan kegiatan pembelajaran itu

⁴⁰ Lalu Muhammad Azhar, Proses Belajar Mengajar Pola CBSA, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), hal. 95

sebaik-baiknya agar dapat menolong siswanya belajar. Salah satu cara yang dapat dipergunakan guru yaitu berceramah. Untuk menjadi penceramah yang baik diperlukan latihan dan umpan balik. Dengan latihan seseorang akan dapat menyampaikan ceramahnya secara sederhana dan efektif.

2) Metode Diskusi

Metode diskusi adalah proses saling bertukar informasi dan pengalaman, memecahkan masalah yang dilakukan secara aktif oleh dua siswa atau lebih. Diskusi ini dapat diaplikasikan dalam beragam bentuk.⁴¹

3) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan caramemperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun tidak langsung seperti halnya menggunakan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang disajikan. Ceramah dan demonstrasi itu memerlukan tambahan.

Untuk itu guru sering mengadakan demonstrasi di kelas. Dalam kelas-kelas praktik, seperti: pendidikan jasmani, kesenian, dan kerajinan demonstrasi merupakan keharusan yang mutlak. Secara kecil-kecilan, demonstrasi jugadigunakan dalam bidang lain, untuk

menyajikan representasi atau skenario dan hubungan-hubungan tertentu di papan tulis. Selama demonstrasi berlangsung, kiranya siswa diberi pertanyaan-pertanyaan yang spesifik untuk mengecek apakah mereka bisa atau tidak paham dengan apa yang telah dibahas pada pembelajaran yang sedang berlangsung tersebut.

4) Metode Tanya Jawab

Adalah interaksi guru dengan siswa dalam menguatkan pemahaman, pemikiran dan wawasan terhadap materi pembelajaran. Dalam interaksi ini bisa siswa yang bertanya dan guru menjawab atau sebaliknya.⁴²

3. Ilmu Tajwid

a. Pengertian Ilmu Tajwid

Menurut etimologi ilmu tajwid adalah membaguskan dan memperindah. Menurut terminology berarti membaca Al-Qur'an al-Karim dengan memberikan setiap huruf akan haknya dari segi makhraj, sifat dan harakatnya.⁴³

Tajwid secara bahasa berasal dari kata *jawwada*, *yujawwidutajwidan* yang artinya membaguskan atau membuat jadi bagus. Ilmu Tajwid menurut istilah adalah "suatu ilmu pengetahuan cara membaca al-Qur'an dengan baik dan tertib menurut makhrojnya,

⁴² Ibid hal 27

⁴³ Nasrullaoh, *Lentera Qur'ani cara mudah membaca AlQu'an dan memahami keutamaannya*, (Malang: UIN Maliki Press, 2012) hal 9

panjang pendeknya, tebal tipisnya, berdengung atau tidaknya, irama dan nadanya, serta titik komanya yang sudah diajarkan oleh Rasulullah kepada para sahabatnya”.⁴⁴

Menurut Ahmad Shams Madyan dalam bukunya, ilmu tajwid adalah ilmu cara baca al-Qur’an secara tepat, yaitu mengeluarkan bunyi huruf dari asal tempat keluarnya (makhraj), sesuai dengan karakter bunyi (sifat) dan konsekuensinya dari sifat yang dimiliki huruf tersebut, mengetahui dimana harus berhenti (waqaf) dan dimana harus memulai bacaannya kembali (ibtida’).⁴⁵

Jadi Ilmu Tajwid ini sangat penting bagi para pembaca al-Qur’an sebagai pengantar membaca al-Qur’an yang benar, karena tanpa ilmu tajwid orang membaca al-Qur’an akan seenaknya sendiri seperti membaca bacaan yang lain seperti syair. Untuk menghindari kesalahan dalam membaca al-Qur’an maka dibutuhkan pemahaman ilmu tajwid.

Huruf-huruf yang digunakan al-Qur’an memiliki dua kondisi: **Pertama**, parsial, yaitu ketika huruf dalam kondisi terpisah-pisah, maka ilmu tajwid akan menggambarkan kaidah-kaidah huruf seperti makhraj (tempat keluarnya) huruf itu, serta sifat (karakter bunyi) masing-masing huruf, seperti isti’la-Istifali (naik turun/tinggi rendah nada bunyi huruf), Jahr-Hams (lantang-sendu nada huruf), Syiddah

⁴⁴Sei. H. DY. Tombak Alam, “*Ilmu Tajwid Populer*” 17 Kali Pandai, Bumi Aksara

⁴⁵ Ahmad Shams Madyan, *Peta Pembelajaran al-Qur’an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008) hal 106

Rakhawah (Keras-sedang tekanan bunyi) dan lain-lain. Kondisi **Kedua** adalah ketika huruf itu berada dalam gugusan kata, satu huruf bergandeng dengan huruf maka ilmu tajwid akan mengulas hokum bacaannya seperti tafkhim, tarkik, idzhar, ikhfa', dan lainnya.⁴⁶

b. Hukum Mempelajari Ilmu Tajwid

Tidak ada perbedaan pendapat, Bahwasanya hokum ilmu tajwid adalah fardhu kifayah (maksudnya apabila sebagian orang telah melaksanakan, maka gugurlah kewajiban yang lain). Adapun mengamalkan ilmu tajwid adalah Fardhu ain. Maksudnya adalah, bahwasanya menyesuaikan hokum tajwid ketika membaca adalah fardhu ain bagi setiap orang yang membaca al-Qu'an walaupun tidak mengetahui dari segi teori. Kefardhuan ilmu tajwid ditetapkan dalam al-Qur'an, al-Sunnah, dan al-Ijtima'.⁴⁷

Oleh karena itu hokum mempelajari ilmu tajwid adalah wajib bagi setiap pembaca al-Qur'an. Salah satu dalilnya adalah QS. Al-Muzzammil: 4.⁴⁸

c. Keutamaan Ilmu Tajwid

Tajwid adalah ilmu yang sangat mulia. Hal ini karena keterkaitannya langsung karena Al-Qur'an. Bahkan dalam dunia ilmu

⁴⁶ Ibid, hal 107

⁴⁷ Nasrullaoh, *Lentera Qur'ani cara mudah membaca AlQu'an dan memahami keutamaannya*, hal 10

⁴⁸ Ahmad Shams Madyan, *Peta Pembelajaran al-Qu'an*

hadist, seorang alim tidak akan mengajarkan hadist kepada muridnya sehingga ia sudah menguasai ilmu Al-Qur'an.⁴⁹

4. Macam-macam Metode Ilmu Tajwid

a) Metode Jibril

Pada dasarnya, istilah metode jibril dilatarbelakangi perintah Allah swt. kepada Nabi Muhammad saw. untuk mengikuti bacaan Al-Qur'an yang telah dibacakan oleh malaikat Jibril, sebagai penyampai wahyu. Allah swt. berfirman dalam Q.S. al-Qiyamah/75: 18

Terjemahnya: *Apabila Kami telah selesai membacakannya, maka ikutilah bacaannya itu.*⁵⁰

Berdasarkan ayat ini, maka intisari teknik dari metode jibril adalah *talqin-taqlid* (menirukan), yaitu peserta didik menirukan bacaan gurunya. Dengan demikian metode jibril bersifat *teacher centris*, dimana posisi guru sebagai sumber belajar atau pusat informasi dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran metode jibril tersebut selalu menitik beratkan pada penerapan teori-teori ilmu tajwid secara baik dan benar.

Teknik dasar metode jibril bermula dengan membaca satu ayat atau *waqaf*, lalu ditirukan oleh seluruh peserta didik.⁵¹ Guru

⁴⁹Abdul Aziz Abdur Rauf, Pendoman Dauroh Al-Qur'an (Jakarta: Markaz Al-Qur'an, 2011) hal 19

⁵⁰Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2005), h. 577.

⁵¹Muhaimin Zendan Akhmad Mustafid *Bunga Rampai Mutiar Al-Qur'an* (Jakarta: Jam'iyatul Qurra' wal Huffadz, 2006), h. 2.

membaca satu-dua ayat lagi yang masing-masing ditirukan oleh semua peserta didik. Begitulah seterusnya hingga mereka dapat menirukan bacaan guru sama persis. Dalam hal ini guru dituntut profesional dan memiliki kredibilitas yang mumpuni di bidang pembelajaran membaca Al-Qur'an dan bertajwid yang baik dan benar.

Metode jibril mempunyaikarakteristik tersendiri dalam penerapannya, yaitu dengan menggunakan dua tahap, yaitu:

- 1) Tahap *tahqiq* adalah pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan pelan dan mendasar. Tahap ini dimulai dengan pengenalan huruf dan suara, hingga kata dan kalimat. Tahap ini memperdalam artikulasi (pengucapan) terhadap sebuah huruf dengan tepat dan benar sesuai dengan *makhraj* dan sifat-sifat huruf.
- 2) Tahap *tartil* adalah pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan durasi sedang dan bahkan cepat sesuai dengan irama lagu. Tahap ini dimulai dengan pengenalan sebuah ayat atau beberapa ayat yang dibacakan guru, lalu ditirukan oleh para peserta didik secara berulang-ulang. Disamping pendalaman artikulasi, dalam tahap tartil juga diperkenalkan praktek hukum-hukum ilmu tajwid seperti: bacaan *mad*, *waqaf* dan *ibtida'*, hukum nun mati dan *tanwin*, hukum mim mati dan sebagainya.

b) Metode *Talaqqi*

Metode *talaqqi* adalah suatu metode untuk mempelajari Al-Qur'an melalui seorang guru langsung berhadap-hadapan dimulai dari surah al-Fatihah sampai al- Nas.⁵²Metode ini digunakan agar pembimbing dapat mengetahui dengan mudah letak kesalahan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an perhurufnya.

Tilawah dan tadabbur Al-Qur'antidak bisa mencapai derajat yang optimal tanpa adanya *mu'allim* atau pengasuh yang mempunyai penguasaan mumpuni untuk itu, terutama dari sisi memahami dan menerapkan tajwid, *makharij al-huruf* dan ilmu-ilmu serta hukum-hukum yang terkandung di dalamnya.

c) Metode *Iqra'*

Metode *iqra'* disusun oleh As'adumam dari Yogyakarta. Metode *iqra'* terdiri dari 6 jilid dengan variasi warna cover yang memikat perhatian anak TK Al-Qur'an. 10 sifat buku *iqra'* adalah: bacaan langsung, CBSA, privat, modul, dan asistensi. Bentuk-bentuk pengajaran dengan metode *iqra'* antara lain TK Al-Qur'an, TP Al-Qur'an, digunakan pada pengajian anak-anak di masjid/musholla, menjadi materi dalam kursus baca tulis Al-Qur'an, menjadi program ekstrakurikuler sekolah dan digunakan di majelis-majelis taklim.

⁵²Abdul Aziz Abdul Rauf al-Hafidz, *Panduan Daurah Al-Qur'an Kajian Ilmu Tajwid* (Jakarta:Dzilal, 2000), h. 4.

d) Metode *Qira'ati*

Metode baca Al-Qur'an *qira'ati* ditemukan oleh KH. Dachlan Salim Zarkasyi (w. 2001 M) dari Semarang, Jawa Tengah. Metode yang disebarkan sejak awal 1970-an ini, memungkinkan anak-anak mempelajari Al-Qur'an secara cepat dan mudah. Metode *qira'ati* terdiri atas enam jilid buku pelajaran membaca Al-Qur'an. Usai merampungkan penyusunannya, KH. Dachlan berwasiat supaya tidak sembarang orang mengajarkan metode *qira'ati*, tapi semua orang boleh diajar dengan metode *qira'ati*, guru pengajarnya harus ditashih (*ijazah bi al-lisan*).

Metode yang ditempuh dalam proses pembelajaran dengan pendekatan metode *qira'ati* adalah metode ceramah, metode praktik/latihan, metode meniru (*musyafahah*), metode sintetik (*tarkibiyyah*) dan metode bunyi. Karakteristik metode *qira'ati* adalah bacaan langsung (siswa membaca tanpa mengeja), klasikal dan privat, CBSA, modul, sistematis, asistensi, variatif, fleksibel, dan kreatif.⁵³

⁵³Alfiyah, "Hubungan Metode Qira'ati dengan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak di TPQ Fathullah UIN Jakarta", (Tesis Magister Program Pascasarjana Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ), Jakarta, 2008).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang bertujuan melakukan studi yang mendalam mengenai suatu unit sosial sedemikian rupa sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisir dengan baik dan lengkap mengenai unit tersebut.⁵⁴

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati. Setelah melakukan observasi secara kualitatif, penulis akan mendeskripsikan hasil penelitian dan menganalisis dengan sistematika penulisan yang telah ditetapkan.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam di MTS Nurul Fatah Kepala Curup Kabupaten Rejang Lebong. Waktu penelitian dilaksanakan terhitung dari tanggal disahkannya proposal penelitian hingga izin penelitian yang diberikan dari pihak yang

⁵⁴ Safidin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pusat Pelajar, 1999), hlm. 11

bersangkutan. Sebelumnya peneliti telah melakukan pra penelitian dengan cara mengamati dan menggali informasi dari pihak-pihak terkait yang bertujuan untuk memberi gambaran bahwa objek penelitian ini merupakan *issue* kekinian sehingga layak untuk diteliti.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian dilakukan Madrasah Tsanawiyah (MTS) Nurul Fatah Kepala Curup, Binduriang, Rejang Lebong.
2. Waktu penelitian dilaksanakan pada Semester ganjil Tahun Pelajaran 2019-2020.

D. Jenis Data dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat/dikumpulkan oleh peneliti dengan cara langsung dari sumbernya. Data primer biasanya disebut dengan data asli atau data baru yang mempunyai isifat *uptodate*. Untuk memperoleh data primer, peneliti wajib mengumpulkannya secara langsung. Cara yang bisa digunakan peneliti untuk mencari data primer yaitu observasi, diskusi terfokus dan wawancara.

Data Primer di ambil dari wawancara langsung kepada Guru PAI MTS Nurul Fatah Kepala Curup, Binduriang, Rejang Lebong yang ada di kecamatan binduriang.

2. Data Sekunder

Data yang dapat diperoleh peneliti dari semua sumber yang sudah ada. Misalnya jurnal, buku, laporan, website dan lain sebagainya. Dengan kata lain, sumber data sekunder adalah data-data lain, yang terdapat dalam buku-buku atau dokumen lain yang secara tidak langsung berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Yaitu metode pengumpulan data yang diperoleh melalui informasi tanya jawab dengan narasumber secara langsung, secara sistematis, dan berlandaskan pada tujuan penelitian.⁵⁵ Dalam hal ini jenis wawancara yang peneliti lakukan adalah *interview* terpimpin, artinya dipimpin oleh pedoman wawancara yang telah dirumuskan sebelumnya.

Metode ini peneliti gunakan untuk mengumpulkan data dari informan yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan Guru PAI di MTS Nurul Fatah Kepala Curup, serta para narasumber yang dapat memberikan data yang

⁵⁵ Amiri, Tatang, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998) hal 17

sesuai dengan masalah yang diteliti.

2. Observasi

Merupakan sebuah pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subjek atau objek yang diteliti dengan maksud untuk meyakinkan kebenaran data yang diperoleh dari wawancara.⁵⁶ Dalam observasi ini penulis melakukan pengamatan terhadap Metode-metode yang digunakan dalam pembelajaran ilmu Tajwid maupun mendengar secara langsung bacaan Al-Qur'an siswa di MTS Nurul Fatah Kepala Curup.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah benda tertulis atau tidak tertulis yang dapat memberikan keterangan. Metode ini dilakukan dengan pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, dokumen, dan peraturan-peraturan sekolah.

Dalam penelitian ini penulis gunakan metode dokumentasi untuk memperoleh data tentang keadaan subyek penelitian dengan jalan mencatat dari buku-buku atau dokumen-dokumen yang terdapat dan terkait dengan MTS Nurul Fatah Kepala Curup yakni berupa bagian dan tabel-tabel tertulis yang berhubungan dengan gambaran umum sekolah dan buku-buku yang ada hubungannya dengan

⁵⁶SutrisnoHadi,*MetodologiResearch*,(Yogyakarta:YayasanPenelitianFakultasUGM, 1988), hlm.193

pembelajaran Ilmu Tajwid dan Pendidikan Agama Islam di MTS
Nurul Fatah Kepala Curup.

F. Teknik Analisis Data

Teknik Pengumpulan data yang penulis gunakan adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber yaitu membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda. Misalnya, membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara dan membandingkan apa yang dikatakan umum dengan yang dikatakan pribadi.⁵⁷

Penulis menggunakan triangulasi sumber, karena dalam penelitian, penulis melakukan wawancara langsung dengan Guru PAI dan siswa di MTS Nurul Fatah Kepala Curup, serta peneliti mengumpulkan data langsung dari tempat penelititan. Setelah melakukan wawancara, hasil wawancara tersebut kemudian dicocokkan dengan hasil wawancara dengan informan lain. Informan tambahan yang penulis wawancarai tersebut, berguna untuk mengecek informasi yang diperoleh dari narasumber pokok dan sebagai pengembangan data informan yang penulis butuhkan.

⁵⁷ Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*, (Jakarta: Kencana, 2006).Hal. 72

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Latar Belakang Berdirinya Sekolah

MTS Nurul Fatah Kepala Curup ini didirikan tidak lain adalah untuk melaksanakan program pemerintah yaitu program wajib belajar 9 tahun, sehingga dengan adanya MTS Nurul Fatah tersebut diharapkan tidak ada lagi anak-anak yang tidak bersekolah atau putus sekolah.

Sekolah MTS Nurul fatah ini berdiri pada tahun 1984 bertepatan di desa Kepala Curup. Sekolah Madrasah Ini Masih dibawah naungan yayasan, yayasannya bernama Yayasan Nurul Fatah. Bertepatan didesa kepala curup, yayasan ini mendirikan seolah MTS Nurl Fatah dan juga ada sebuah Masjid yang terdapat di kepala curup yang juga namanya Masjid Nurul Fatah.⁵⁸

2. Keadaan Guru

Berdasarkan data yang penulis peroleh di lapangan pendidikan, para guru yang mengajar di MTS Nurul Fath Kepala Curup tersebut sudah cukup memadai. Untuk lebih jelasnya keadaan guru di MTS Nurul Fath Kepala Curup dapat dilihat pada table dibawah ini :

⁵⁸ Sumber dari TU MTS Nurul Fatah Kepala Curup

TABEL 4. 1

Keadaan Guru Dan Staf Karyawan
MTS Nurul Fatah Tahun Ajaran 2019-2020

No	Nama	L/P	Jabatan	Status
1	Yesi Rusadi, S.Pd,i	P	Kepsek MTS Nurul Fatah	Honor
2	Rubyah, M.Pd NIP.197411202014122002	P	Waka Kepsek MTS Nurul Fatah	PNS
3	Baharudin NIP. 196908122014121002	L	Kepala TU	PNS
4	Elidayani NIP. 198510182007102001	P	Kepala TU/ Guru	PNS
5	Erik Irvana Ruyan	L	Operator/ Guru	Honor
6	Iskandar	L	Bendahara BOS	Honor
7	Aprilion, S.Pd	L	Guru	Honor
8	Ade Candra, S.Pd	L	Guru	Honor
9	Susila Elawati, S.Pd,i	P	Guru	Honor
10	M. Zulfan. W	L	Guru	Honor
11	Ruspa Handari	P	Guru	Honor
12	Yuliatin, SP	P	Guru	Honor
13	Sulastri, S.Pd,I	P	Guru	Honor
14	Meki Meitrik M	L	Guru	Honor
15	Dahlia	P	Guru	Honor
16	Yensi Kristina	P	Guru	Honor
17	Murni Caniago, S.Pd	P	Guru	Honor
18	Endrik	L	Guru	Honor
19	Epi Sumanti, ST	P	Guru	Honor
20	Yuvina	P	Guru	Honor
21	Rindang Guru	P	Guru	Honor

Sumber dari Kepala TU MTS Nurul Fatah Kepala Curup

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa guru yang mengajar di MTS Nurul Fatah sudah cukup memadai dalam membagikan mengajar dan tidak kekurangan pengajar. Umumnya guru yang mengajar sudah menyelesaikan pendidikan sarjana, namun guru-guru di sekolah tersebut masih ada juga yang berstatus tenaga pengajar honorer.

3. Keadaan Siswa

Sebagaimana halnya para guru, siswa juga merupakan komponen yang sangat penting dalam pendidikan. Keduanya tidak dapat dipisahkan dan saling terkait, guru sebagai pengajar dan sekaligus sebagai pendidik, Sedangkan siswa sebagai orang yang dididik, tanpa ada siswa maka tidak akan terjadi proses pendidikan.

Adapun siswa-siswi MTS Nurul Fatah secara keseluruhan berjumlah 4 orang siswa dan terdiri dari 3 kelas, yakni VII, VIII dan IX. Untuk lebih jelasnya keadaan siswa MTS Nurul Fatah dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL 4. 2

Keadaan Siswa
SMPN 49 Negeri Satu Atap Tahun Ajaran 2019-2020

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII A	11	12	23
2	VII B	9	14	23
3	VIII A	10	12	22
4	VIII B	9	13	22
5	IX	12	13	25
	Jumlah	51	64	115

Sumber TU MTS Nurul Fatah Kepala Curup

Dari tabel di atas dapat diketahui keadaan siswa di sekolah MTS Nurul Fatah masih belum ada peningkatan dalam bertambahnya siswa ataupun siswinya, tetapi masih dalam keadaan normal dalam pendidikan di daerah kepala curup.

4. Visi dan Misi Sekolah

A. Visi

Mewujudkan MTS Nurul Fatah Kepala Curup sebagai sekolah yang bersahaja, berprestasi dalam belajar, berpengetahuan agama, santun, sehat jasmani dan rohani, jauh dari penghidupan yang tidak baik dalam rangka melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas serta menjunjung tinggi akhlak mulia.

B. Misi

1. Melaksanakan proses belajar mengajar yang aktif, kreatif, efektif dan efisien.
2. Meningkatkan perolehan nilai ujian khususnya dan prestasi belajar pada umumnya
3. Melaksanakan kegiatan keagamaan untuk melahirkan insane yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
4. Meningkatkan disiplin sekolah dalam usaha menciptakan manusia yang berbudi pekerti luhur, bertanggung jawab dan akhlak mulia.

5. Kurikulum

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru Pendidikan Agama Islam kurikulum yang dipakai di MTS Nurul Fatah Kepala Cururp adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Secara umum ditetapkannya KTSP adalah untuk memandirikan dan memberdayakan satuan pendidikan melalui pembelajaran kewenangan (otonomi) kepada

lembaga pendidikan dan mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara persepektif dalam pengembangan kurikulum.

Secara khusus tujuan diterapkannya KTSP adalah untuk:

- a. Meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengembangkan kurikulum, mengelola dan memberdayakan sumber daya yang tersedia.
- b. Meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam mengembangkan kurikulum melalui pengembangan keputusan bersama.
- c. Meningkatkan kompetensi yang sehat antar satu pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai.⁵⁹

6. Keadaan Sarana Dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Secara garis besar sarana dan prasarana yang ada di MTS Nurul Fatah Kepala Curup Adalah sebagai berikut:

TABEL 4. 3

Sarana Dan Prasarana
MTS Nurul Fatah Kepala Curup

No	Jenis	Jumlah	Keterangan Bangunan
1	Ruangan Kelas	5	Kondisi Baik

⁵⁹E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Perndidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2007, hlm.

2	Kantor Kepsek	1	Kondisi Baik
3	Rauangan Guru	1	Kondisi Baik
4	WC Guru	1	Kondisi Baik
5	WC Murid	2	Kondisi Baik
6	Meja Guru	15	Kurang Baik
7	Meja Murid	75	Kondisi Baik
8	Perpustakaan	1	Kondisi Baik
9	Alat Olah Raga	5	Kondisi Baik
10	Alat Mesin Kantor	2	Kondisi Baik
11	Lemari	3	Kondisi Baik
12	Warung Sekolah	1	Kondisi Baik

Sumber TU MTS Nurul Fatah

Berdasarkan tabel sarana dan prasarana diatas dapat kita lihat bahwa hal yang lebih menunjang dalam tercapainya tujuan pendidikan telah tersedia sesuai dengan jumlah murid yang ada, seperti sudah adanya perpustakaan sekolah sehingga murid bisa menggunakan sarana tersebut agar lebih mudah dalam mencari buku serta membacanya. Begitupun juga dengan alat-alat dan perlengkapan lainnya sudah cukup memadai.

B. Hasil Penelitian

1. Metode-metode yang tepat digunakan guru PAI pada Pembelajaran Ilmu Tajwid di MTSN Nurul Fatah Kepala Curup

Untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat terhadap Metode pembelajaran ilmu tajwid yang digunakan di MTS Nurul Fatah Kepala

Curup penulis mengadakan wawancara terhadap Guru Agama Pendidikan Agama Islam (PAI) pada tanggal 05 September 2019 dalam hal ini dikatakan bahwa: "Saat mengajar tentang materi ilmu tajwid, metode yang pernah saya gunakan adalah metode qiraati, ceramah, jibril, talaqqi."⁶⁰

Selanjutnya Penulis kembali mewawancarai guru PAI MTS Nurul Fatah tentang metode pembelajaran apa yang paling bagus digunakan dalam pembelajaran ilmu tajwid di MTS Nurul Fatah ini, sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang di berikan. Ia menyatakan bahwa

Dalam mengajar materi tentang ilmu tajwid, menurut saya metode yang paling tepat adalah metode diskusi, karena siswa lebih aktif saat saya memberikan mereka tugas untuk mencari hukum tajwid dalam beberapa ayat dalam al-qur'an yang telah saya sebutkan dan mereka lebih mudah memahami teori tentang hukum-hukum tajwid dalam-alqur'an. Tapi sebelumnya saya juga memberikan materi menggunakan metode ceramah terlebih dahulu dalam memberikan materinya agar penerapannya nanti berjalan baik saat menggunakan metode diskusi.⁶¹

Melihat keadaan kemampuan berfikir siswa secara umum di MTS Nurul Fatah Kepala Curup, seperti yang sudah dijelaskan oleh guru MTS Nurul Fatah diatas, siswa lebih memahami materi saat guru menggunakan metode diskusi. sebelumnya guru menyampaikan materi ilmu tajwid menggunakan metode ceramah, guru menjelaskan ilmu tajwid secara teori terlebih dahulu kepada siswa. setelah memberikan teori yang telah diajarkan melalui metode ceramah, guru menggunakan metode diskusi

⁶⁰ Wawancara dengan Ade Candra selaku Guru PAI MTS Nurul Fatah Kepala Curup, tgl 05 September 2019

⁶¹ Wawancara dengan Ade Candra selaku Guru PAI MTS Nurul Fatah Kepala Curup, tgl 05 September 2019

untuk memperjelas teori yang telah dijelaskan melalui metode ceramah sebelumnya.

Dalam pembelajaran ilmu tajwid ini, agar siswa lebih mudah lagi memahami materi yang telah dijelaskan didepan, tentunya guru memiliki kreativitas lainnya dalam penggunaan metode, seperti yang telah dijelaskan oleh guru PAI MTS Nurul Fatah Kepala curu pada 05 September 2019, ia mengatakan :

Selain menggunakan metode ceramah, diskusi, saya juga menggunakan metode seperti metode jibril. Metode ini menurut saya lebih tepat digunakan sebelum msaya memberikan tugas atau menggunakan metode diskusi, seperti saya membacakan beberapa ayat dalam al-qur'an dan setelah itu siswa secara bersama-sama meniru yang saya bacakan tadi.⁶²

Setelah mendengar jawaban dari guru PAI MTS Nurul fatah diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa guru tersebut juga berkreatifitas dalam menggunakan metode pembelajaran, atau tidak terpaku dalam satu atau dua metode saja.

Selanjutnya untuk lebih mengetahui metode –metode yang tepat dalam pembelajaran ilmu tajwid ini, penulis kemudian melakukan wawancara terhadap siswa-siswi MTS Nurul Fatah Kepala curup agar lebih mengetahui metode mana yang efektif dan lebih mudah dipahami siswa saat pembelajaran ilmu tajwid berlangsung :

Saya senang dan mudah memahami pelajaran tajwid saat guru menyuruh kami membuka alqur'an dan mencari hukum tajwid setelah menyimak dari bacaan salah satu teman kami yang

⁶² Wawancara dengan Ade Candra selaku Guru PAI MTS Nurul Fatah Kepala Curup, tgl 05 September 2019

membaca alqur'an, dan juga saya senang saat guru menyuruh kami mengomentari hasil bacaan teman kami, apakah ada yang salah atau tidak.⁶³

Kemudian penulis juga melakukan wawancara dengan siswa MTS Nurul Fatah Kepala curup, ia Menuturkan : “Yang saya senang dan mudah dipahami dari pelajaran tajwid adalah saat guru minta kami untuk mencari hukum tajwid dalam alqur'an dan menghitung berapa hukum tajwid dalam satu ayat yang ditunjuk untuk mencari hukum tajwid nya.⁶⁴

Kemudian penulis juga melakukan wawancara dengan siswa MTS Nurul Fatah Kepala curup, ia Menuturkan :

Saya senang saat melakukan diskusi bersama-sama, setelah guru memberikan materi apa saja nama-nama dari hukum ilmu tajwid dan cara pembacaannya, kemudian kami menghitung jumlah hukum tajwid dalam satu atau dua ayat yang ditunjuk oleh guru kemudian kami mencari hukum tajwid yang ada dalam ayat tersebut.⁶⁵

Kemudian penulis juga melakukan wawancara dengan siswa MTS Nurul Fatah Kepala curup, ia Menuturkan :

Saya senang dan mudah paham dengan pelajaran saat kami membaca alqur'an bersama, setelah guru membaca secara perlahan kemudian kami secara besama-sama membacanya juga sehingga kami tahu mana bacaan yang dipanjangkan dan mana yang dipendekkan serta makhrajul hurufnya.⁶⁶

⁶³ Wawancara dengan Abi Hurairah selaku siswa MTS Nurul Fatah Kepala Curup, tgl 05 September 2019

⁶⁴ Wawancara dengan Citra Buana, siswa MTS Nurul Fatah Kepala Curup, tgl 05 September 2019

⁶⁵ Wawancara dengan Roki Sanjaya, siswa MTS Nurul Fatah Kepala Curup, tgl 05 September 2019

⁶⁶ Wawancara dengan Sonia, siswa MTS Nurul Fatah Kepala Curup, tgl 05 September 2019

Kemudian penulis juga melakukan wawancara dengan siswa MTS

Nurul Fatah Kepala curup, ia Menuturkan :

Saat guru menjelaskan materi tajwid pada hari itu saya memperhatikan saat guru menggunakan metode ceramah, sehingga saat guru memberikan tugas berdiskusi dengan teman sebangku, saya cepat dalam mencari hukum tajwidnya. Sehingga saya dan teman sebangku lebih dahulu memaparkannya.⁶⁷

Kemudian penulis juga melakukan wawancara dengan siswa MTS

Nurul Fatah Kepala curup, ia Mengatakankan : “Saat lebih paham materi tajwid saat guru sambil menjelaskan hasil dari diskusi yang kami dapatkan”.⁶⁸

Kemudian penulis juga melakukan wawancara dengan siswa MTS

Nurul Fatah Kepala curup, ia Menuturkan : “Saya suka saat guru menjelaskan waktu diawal pelajaran (metode ceramah). Saya sering malas ikut diskusi karna teman-teman yang lain sering rebut saat diskusi, tapi saya juga menjawab ketika saya ditunjuk untuk menjawab pertanyaan”.⁶⁹

Untuk mengetahui lebih lanjut tentu saja ada hambatan-hambatan yang terjadi saat proses belajar-mengajar terutama dalam pembelajaran ilmu tajwid di MTS Nurul Fatah. Maka dari itu, penulis kembali melakukan wawancara kepada guru PAI MTS Nurul Fatah, ia menuturkan

Hambatan yang terjadi saat pembelajaran ilmu tajwid berlangsung mungkin terdapat pada siswa ataupun siswi yang tingkatannya belum bisa membaca Al-Qur’an, masih ada beberapa siswa yang

⁶⁷ Wawancara dengan Dwi Novita Sari, siswa MTS Nurul Fatah Kepala Curup, tgl 05 September 2019

⁶⁸ Wawancara dengan Nopita Alpika, siswa MTS Nurul Fatah Kepala Curup, tgl 05 September 2019

⁶⁹ Wawancara dengan Abelia Indriyani, siswa MTS Nurul Fatah Kepala Curup, tgl 05 September 2019

masih Iqra' belajar dengan guru ngaji mereka masing-masing, hingga sulit bagi beberapa siswa ini untuk memahami materi yang saya sampaikan.⁷⁰

Dalam hambatan-hambatan yang terjadi dalam proses belajar mengajar ilmu tajwid tersebut, kemudian penulis kembali melakukan wawancara dengan guru MTS Nurul Fatah. Ia menjelaskan

Ya, dalam mengatasi hambatan yang terjadi itu, saya biasanya saya terus memberikan motivasi kepada siswa yang masih Iqra' tersebut supaya lebih giat lagi belajar walaupun di luar jam sekolah. Saya tetap memberikan materi kepada siswa yang lain tentang tajwid, tapi disela-sela waktu saya juga biasanya mengajar siswa yang masih iqra' tersebut⁷¹

2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa setelah Guru Memberi materi dengan Menggunakan Metode-metode yang di Gunakan dalam Pembelajaran Ilmu Tajwid di MTS Nurul Fatah Kepala Curup.

Setelah penulis melakukan penelitian tentang metode apa saya yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam di MTS Nurul Fatah Kepala Curup, mulai dari metode apa saya yang digunakan, metode apa saja yang paling bagus dan tepat digunakan hingga siswa lebih memahami materi tersebut, serta hambatan dalam pembelajaran dalam pembelajaran tersebut dan caranya guru mengatasinya, selanjutnya penulis kembali mencari tahu tentang apa bagaimana kemampuan membaca AL-Qur'an siswa setelah guru PAI MTS Nurul Fatah Menggunakan Meto dyang telah digunakan dalam pembelajaran.

⁷⁰ Wawancara dengan Ade Candra, Guru PAI MTS Nurul Fatah Kepala Curup, tgl 06 September 2019

⁷¹ Wawancara dengan Ade Candra, Guru PAI MTS Nurul Fatah Kepala Curup, tgl 06 September 2019

Untuk mencari tahu kemampuan membaca Al-Qur'an siswa setelah guru memberi materi dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran ilmu tajwid, maka penulis melakukan wawancara dengan guru PAI MTS Nurul Fatah Rejang lebong tentang bagaimana cara ia melihat perkembangan membaca Al-Qur'an siswa, ia menuturkan :

Saya memantau perkembangan bacaan alqur'an siswa yang bacaan tajwid, makhrojul hurufnya sudah betul atau belum, selain melihat hasil ujian siswa, saya juga melihatnya melalui metode talaqqi. Setelah memberikan beberapa materi dalam 2 minggu sekali siswa saya tes satu persatu berhadapan dengan saya secara langsung dan mendengar bacaan alqur'an mereka. Dari itu, saya bisa mengetahui mana siswa yang sudah ada perkembangannya dalam membaca alqur'an yang baik sesuai dengan tajwid yang telah diajarkan atau yang masih kurang bacaannya.⁷²

Talaqqi dari segi bahasa diambil daripada perkataan yaitu belajar secara berhadapan dengan guru. Sering pula disebut **Musyafahah**, yang bermakna dari mulut ke mulut (pelajar belajar Al-Qur'an dengan memperhatikan gerak bibir guru untuk mendapatkan pengucapan makhraj yang benar).⁷³

Dari pengertian diatas, sesuai dengan jawaban dari wawancara dengan guru PAI MTS Nurul Fatah Kepala Curup, untuk mengetahui Hasil Perkembangan membaca Al-Qur'an siswa, ia menggunakan metode talaqqi, sehingga ia mendengar secara langsung berhadapan dengan siswa tersebut. Dengan metode tersebut akan lebih mudah melihat hasil bacaan

⁷² Wawancara dengan Ade Candra, Guru PAI MTS Nurul Fatah Kepala Curup, tgl 06 September 2019

⁷³ <http://www.pusat-dakwah-alquran.com/talaqqi/pengertian>

Al-Qur'an siswa tanpa ragu adanya kecurangan jika hanya melihat hasil mereka hasil ujian saja.

Mendengar dan mengamati langsung bacaan Al-Qur'an siswa dengan cara tersebut, selanjutnya penulis kembali mewawancari guru PAI MTS Nurul Fatah Kepala Curup tentang bagaimana Hasil bacaan Al-Qur'an siswa. Ia menjeaskan :

Alhamdulillah, walaupun masih belum secara keseluruhan siswa membaca Al-Qur'an dengan menggunakan tajwid yang baik dan benar, tapi mereka sudah ada perubahan dalam membaca Al-Qur'an. Ketika saya menyimak bacaan Al-Qur'an mereka satu persatu, beberapa dari mereka masih ada yang sulit menerapkan teori yang mereka pahami saat mereka membaca Al-Qur'an. Tapi saya yakin mereka akan bisa lebih baik lagi jika mereka membiasakan membaca Al-Qur'an dengan mengingat materi yang mereka pahami.⁷⁴

Selanjutnya, untuk lebih mengetahui hasil bacaan Al-Qur'an siswa, penulis melakukan wawancara dengan siswa MTS Nurul Fatah Kepala Curup, ia mengatakan :“ Iya, beberapa materi yang telah dijelaskan oleh guru, saya memahaminya. Tetapi, dari beberapa materi, saya masih sulit untuk mempraktekkannya saat saya membaca Al-Qur'an”.⁷⁵

Penulis juga melakukan wawancara kepada siswa MTS Nurul Fatah Kepala Curup, ia mengatakan ”Alhamdulillah, kata guru ngaji saya di luar, saya sudah ada perkembangan dalam membaca Al-Qur'an, katanya juga

⁷⁴ Wawancara dengan Ade Candra, Guru PAI MTS Nurul Fatah Kepala Curup, tgl 06 September 2019

⁷⁵ Wawancara dengan Nari Ratih, siswa MTS Nurul Fatah Kepala Curup, tgl 06 September 2019

saya sudah bisa membedakan mana hukum tajwid yang dipanjangkan dan mana yang di pendekkan”.⁷⁶

Penulis juga melakukan wawancara kepada siswa MTS Nurul Fatah Kepala Curup, ia mengatakan “Iya ada perubahan, saya memahami materi yang dijelaskan oleh guru tentang tajwid saat jam pelajaran tersebut. Hanya saja saya serig lupa saat materi baru pada minggu-minggu selanjutnya.”⁷⁷

Penulis juga melakukan wawancara kepada siswa MTS Nurul Fatah Kepala Curup, ia mengatakan “Saat membaca Al-Qur’an saya sudah mulai tahu hukum-hum tajwidnya, walaupun masih ada materi yang saya lupa seperti huruf-huruf ikhfa yang mana dan huruf idgham yang mana, sehingga saya juga masih seiring salah dalam pengucapannya”.⁷⁸

Penulis juga melakukan wawancara kepada siswa MTS Nurul Fatah Kepala Curup, ia mengatakan “Kalau saya sendiri masih kurang paham tentang pelajaran ini, soalnya saya masih Iqra’ 3 belajar dengan guru ngaji saya”⁷⁹

Penulis juga melakukan wawancara kepada siswa MTS Nurul Fatah Kepala Curup, ia mengatakan “Saya sudah memahami materi hanya saat jam pelajaran saja, saya semangat dalam belajar. Kalau membaca al-Qur’an, saya sudah mulai tahu perbedaan mana yang dipendekkan dan

⁷⁶ Wawancara dengan Sri Wahyuni, siswa MTS Nurul Fatah Kepala Curup, tgl 06 September 2019

⁷⁷ Wawancara dengan Nari Piyar Santika, siswa MTS Nurul Fatah Kepala Curup, tgl 06 September 2019

⁷⁸ Wawancara dengan Sonia, siswa MTS Nurul Fatah Kepala Curup, tgl 06 September 2019

⁷⁹ Wawancara dengan Andri Efra, siswa MTS Nurul Fatah Kepala Curup, tgl 06 September 2019

mana hukum tajwid yang dipanjangkan. Tapi saya sering lupa nama-nama hukum tajwidnya (teori)''⁸⁰

Dari wawancara yang telah dilakukan penulis dengan para siswa MTS Nurul Fatah selain adanya perbedaan, tapi ada juga beberapa kesamaannya. Seperti, siswa sudah bisa mulai mengetahui hukum tajwid secara teori tapi belum tahu cara mengaplikasikannya ataupun sebaliknya.

Disisi lain yang berbeda, ada juga siswa yang belum sama sekali memahami ilmu tajwid yang telah dijelaskan oleh guru MTS Nurul Fatah, ini tentunya sesuai hambatan yang telah dijelaskan oleh Guru PAI diatas, yakni beberapa siswa yang masih belajar A-Qur'an tapi masih tingat Iqra (belajar dalam tahap Pemula/mengeja).

C. Pembahasan

Setiap siswa memiliki karakter yang berbeda-beda. Di MTS Nurul Fatah Kepala Curup, berbagai karakter siswa bisa ditemukan terutama dalam pembelajaran ilmu tajwid ini. Ada juga siswa yang kurang memahami secara teori, siswa yang kurang memahami saat pengaplikasiannya, bahkan ada juga siswa yang sama sekali tidak mengetahui pembelajaran tajwid ini karena tingkatan pembelajaran Al-Qur'an masih pemula, Namun, dibalik itu ada juga siswa yang bersemangat dalam mengikuti pelajaran.

Hal tersebut membuat guru berpikir keras untuk menentukan metode mengajar apa yang akan digunakan agar semua siswa dapat memahami

⁸⁰ Wawancara dengan Nari Abi Huraira, siswa MTS Nurul Fatah Kepala Curup, tgl 06 September 2019

pelajaran dengan baik dan berkesan dihati mereka. Namun sebelum itu, guru perlu mengetahui terlebih dahulu masing-masing dari karakter siswanya. Pemahaman atas perkembangan peserta didik sekaligus dengan keunikannya, akan sangat dibutuhkan guru dalam mengidentifikasi rentang perilaku yang cocok (perilaku pada diri anak) sebagai tujuan yang dapat dicapai dalam pengajaran, kegiatan dan pengalaman belajar yang tepat diciptakan, dan bahan pengajaran yang padan bagi kelompok usia tertentu, serta sistem evaluasi yang hendak digunakan.⁸¹

Menurut Basyiruddin Usman, perbedaan karakteristik siswa dipengaruhi oleh latar belakang kehidupan sosial ekonomi, budaya, tingkat kecerdasan, dan watak mereka yang berlainan antara satu dengan yang lainnya, menjadi pertimbangan guru dalam memilih metode apa yang baik digunakan⁸²

Keberhasilan pembelajaran, salah satunya disebabkan oleh bagaimana guru mengaplikasikan metode yang dipilih. Jika guru menggunakannya dengan tepat, maka hasilnya pun akan maksimal. Oleh karena itu, meneliti dan mengetahui ciri-ciri dan cara kerja suatu metode sangatlah penting. Dalam menggunakan metode mengajar, guru Pendidikan Agama Islam sudah melakukannya dengan baik, disamping menguasai materi.

Dalam proses interaksi belajar mengajar baik interaksi motivasi intrinsik maupun ekstrinsik diperlukan untuk mendorong siswa supaya tekun dalam belajar. Motivasi ekstrinsik sangat diperlukan bila ada diantaranya siswa

⁸¹ Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 10.

⁸² Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: CiputatPers, 2002), h. 32.

yang kurang berminat untuk mengikuti pelajaran dalam waktu tertentu. Hal ini perlu oleh guru apalagi yang berkaitan tentang ilmu Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an yang merupakan ilmu yang sangat penting. Untuk itu guru harus menumbuhkan motivasi belajar pada siswa agar lebih senang dan rajin belajar, sehingga apa yang dilakukan guru dan siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran. Seperti menurut Sardiman, A.M, motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi, dikarenakan adanya pengaruh/perangsang dari luar.⁸³

Dalam penelitian ini juga banyak hal yang didapatkan, mulai dari metode yang digunakan guru pendidikan agama islam dalam menggunakan berbagai metode ilmu tajwid, hasilnya pun tampak apa saja yang bisa dijadikan acuan untuk para guru menggambarkan metode apa saja yang tepat digunakan dalam pembelajaran ini.

Namun disisi lain yang perlu diingat, apa tujuan dari pendidikan ini, apa manfaatnya bagi para guru dan siswa. Dalam suatu proses pembelajaran, kita harus memahami tujuan yang ingin dicapai. Hasan Langgulung mengemukakan ada tiga prinsip yang mendasari metode mengajar dalam Islam, yaitu:

1. Sifat-sifat metode dan kepentingan yang berkenaan dengan tujuan utama pendidikan Islam, yaitu pembinaan manusia mukmin yang mengakui sebagai hamba Allah.

⁸³ <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/244/6/BAB%20IV.pdf>

2. Berkenaan dengan metode mengajar yang prinsip-prinsipnya terdapat dalam Al-Qur'an atau disimpulkan dari padanya.
3. Membangkitkan motivasi dan adanya kedisiplinan atau dalam istilah al-Qur'an disebut ganjaran (tsawab) dan hukuman ('iqab).⁸⁴

Melihat dari beberapa prinsip yang mendasari metode mengajar dalam islam diatas, guru sangat perlu memahami tujuan utama dari pendidikan agama islam, yakni membina manusia yang baik, yang mengakui tuhannya, menjalankan apa saja yang menjadi pedoman untuk kita yakni pada dasarnya melalui Al-Qur'an dan Sunnah.

⁸⁴ Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi*, (Yogyakarta: AlHusna, 1986), h. 39.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilaksanakan di MTS Nurul Fatah Kepala Curup tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menggunakan Metode Pembelajaran Ilmu Tajwid di MTS Nurul Fatah Kepala Curup tahun ajaran 2019/ 2020 dapat diambil beberapa kesimpulan. Kesimpulan tersebut dipaparkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan pada pembahasan yang terdapat di bab IV, Metode pembelajaran yang paling tepat di MTS Nurul Fatah Kepala Curup adalah metode Diskusi. Siswa lebih memahami pembelajaran ilmu tajwid saat mereka diberikan tugas untuk mencari hukum tajwid yang ada dalam beberapa ayat yang ditunjuk untuk mencarinya. Hambatan yang paling tampak yakni, adanya beberapa siswa yang masih dalam tahap awal pembelajaran Al-Qur'an atau masih tahap Iqra'.
2. Hasil pembelajaran dari metode pembelajaran ilmu tajwid yang telah digunakan guru Pendidikan Agama Islam di MTS Nurul Fatah Kepala Curup untuk mengetahui Perkembangan membaca Al-Qur'an siswa, yakni sudah ada perubahan dalam mempraktekkannya di Al-Qur'an. Adapun tahapan beberapa hasil perkembangan mereka yakni :

- a) Siswa sudah memahami pelajaran secara teori, yakni sudah paham tentang hukum ilmu tajwid tapi belum bisa mengaplikasikannya dalam membaca Al-Qur'an.
- b) Siswa sudah terbiasa mengaplikasikan sebagian hukum ilmu tajwid di Al-Qur'an tetapi lupa secara teori nama hukum-hukumnya.
- c) Dan sebagian beberapa siswa yang tidak memahami pembelajaran tajwid dikarenakan masih dalam tahap awal mempelajari Al-Qur'an.

Hasil yang telah dipaparkan diatas adalah saat guru PAI memberikan materi pembelajaran Ilmu Tajwid menggunakan dengan menggunakan metode diskusi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan beberapa permasalahan yang belum terpecahkan, sehingga peneliti mengajukan beberapa saran. Saran tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Guru pendidikan Agama Islam

Kepada Ibu/bapak guru pendidikan agama islam sekiranya untuk lebih memperhatikan metode apa yang digunakan dalam pembelajaran ilmu tajwid. Ilmu tajwid ini sangat penting bagi pengetahuan para siswa, tidak hanya dalam ruang lingkup sekolah, tidak hanya semata untuk menghadapi ujian sekolah, tetapi ilmu tajwid ini adalah ilmu yang sangat berguna dan ilmu dasar dalam pembacaan Al-Qur'an yang baik dan benar.

2. Orang tua dan masyarakat

Kepada ibu/bapak, kami sangat berharap dukungan dari ibu/dapak dalam membentuk pengetahuan anak-anak terutama dalam bidang pembelajaran Al-Qur'an. karena dalam proses belajar mengajar, pengetahuan siswa tidak hanya didapat di dalam ruang lingkup sekolah saja tetapi juga dalam masyarakatpun sangat diperlukan sekali dorongan agar mereka tetap semangat dalam mempelajari Al-Qur'an. Seperti yang kita tahu bahwa anak-anak ini adalah penerus bangsa dan agama kita.

C. Penutup

Alhamdulillah berkat rahmat dan hidayah Allah SWT, Menyusun skripsi ini dapat peneliti selesaikan. Peneliti banyak menyadari bahwa meskipun dalam peneitian ini telah berusaha semaksimal mungkin, namun dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari kesalahan dan kekeliruan. Hal ini semata-mata merupakan keterbatasan ilmu dan kemampuan yang peneliti miliki. Oleh karena iu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari berbagai pihak demi perbaikan penelitian selanjutnya agar mencapai kesempurnaan. Akhirnya peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat, khususnya bagi peneliti dan para pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Abdul Rauf al-Hafidz, *Panduan Daurah Al-Qur'an Kajian Ilmu Tajwid* (Jakarta: Dzilal, 2000), h. 4.
- Abdul Aziz Abdul Rauf Al-Hafizh, *Pedoman Daurah al-Quran* (Cet. XIX; Jakarta Timur: al-Markas Al-Quran, 2010), h. 18.
- Abdul Aziz Abdur Rauf, *Pedoman Dauroh Al-Qur'an* (Jakarta: Markaz Al-Qur'an, 2011) hal 19
- Abdul Mujib Ismail dan Maria Ulfa Nawawi, *Pedoman Ilmu Tajwid* (Surabaya: Karya Abditama, 1995), h. 17
- Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar (SBM)*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hal. 52
- Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009) hal 29
- Ahmad Shams Madyan, *Peta Pembelajaran al-Qu'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008) hal 106
- Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014) hal 19
- Alfiyah, "Hubungan Metode Qira'ati dengan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak di TPQ Fathullah UIN Jakarta", (Tesis Magister Program Pascasarjana Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ), Jakarta, 2008).
- Al-Rasyidin, & Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Ciputat : PT. Ciputat Press, 2005), hal. 41-42
- Amiri, Tatang, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998) hal 17
- Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 10.
- Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 32.

- Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal.139-140
- Darimi,I.(2015). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Pembelajaran. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 309-324.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2005), h. 577.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h.,1250.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, “Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,” dalam *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan* (t.t. : t.p., 2006), h. 8-9
- Dr. Zakiyah Darajat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012) hal 39
- Drikarkara, driyarkara tentang pendidikan,(Yogyakarta, yayasan kanisius,1950) hal 74
- Drs. Akmal Hawi, *Dasar-dasar Pendidikan Islam* (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2005) hal 107
- Eko Nurjana Purnomo, *Bukan Guru Asal Ngajar* (Yogyakarta: Gaya Media,2012) hal 26
- Fathi Khauli, *Memperbaiki Bacaan Al-Qur'an Sistem Lima Jam*, (Solo: As-Salam, 20
- Hasan Langgulang, *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi*, (Yogyakarta: AlHusna, 1986), hal. 39.
- Hasbullah, *Dasar-dasar ilmu Pendidikan*,(Jakarta: PT Rajawali Pers,2015) hal 1
- <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/244/6/BAB%20IV.pdf>
- <http://www.pusat-dakwah-alquran.com/talaqqi/pengertian>
- Indrawan WS, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, hal. 230.
- Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi*

- Pemasaran*, (Jakarta: Kencana, 2006).Hal. 72
- Lalu Muhammad Azhar, *Proses Belajar Mengajar Pola CBSA*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), hal. 95
- Muhaimin Zen dan Akhmad Mustafid, *Bunga Rampai Mutiar AlQur'an* (Jakarta: Jam'iyatul Qurra' wal Huffadz, 2006), h. 2.
- Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hlm. 44
- Nana Sudjana, *Dasar-Dasar proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2014) hal 18
- Nana Sudjana, *Pedoman Praktis Mengajar* (Bandung: Dermaga Cet k IV, 2004), h. 2
- Nasrullaoh, *Lentera Qur'ani cara mudah membaca AlQu'an dan memahami keutamaannya*, (Malang: UIN Maliki Press, 2012) hal 9
- Nasrullaoh, *Lentera Qur'ani cara mudah membaca AlQu'an dan memahami keutamaannya*, hal 10
- Nila, “ Kumpulan Makna Metode” dalam [http://: www.slideshare.co.id/2014/03/02](http://www.slideshare.co.id/2014/03/02) diakses pada 10 Maret 2016
- Peter Salim dan Yeni Salim, (2005) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Modern English Press, hal, 1187.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hal. 581
- Ramayulis, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Padang: The Minangkabau Foundation press, 2004), h. 41
- Safidin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pusat Pelajar, 1999), hlm. 11
- Sei. H. DY. Tombak Alam, “ *Ilmu Tajwid Populer*” *17 Kali Pandai* , Bumi Aksara
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Yayasan Penelitian Fakultas UGM, 1988), hlm.193
- Triyo Supriyatno dkk, *Strategi Pembelajaran Partisipatori di Perguruan Tinggi*, (Malang: UIN Malang Press, 2006), hal. 118

Undang-Undang Guru dan Dosen (UU RI No. 14 Th. 2005), (Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2006), hlm. 8

Zulfison dan Muharram, *Belajar Mudah Membaca Al-Quran dengan Metode Mandiri* (Jakarta: Ciputat Press, 2003), h. 1.

L
A
M
P
I
R
A
N



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 53 /In.34/FT/PP.00.9/07/2019

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING 1 DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

Pertama

1. **H. Abdul Rahman, M.Pd.I** 19720704 200003 1 004
2. **Asri Karolina, M.Pd.I** 19891225 201503 2 006

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Alex Sander**

N I M : **15552001**

JUDUL SKRIPSI : **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menggunakan Metode Ilmu Tajwid Di MTs Nurul Fatah Kepala Curup.**

Kedua

Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;

Ketiga

Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;

Keempat

Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;

Kelima

Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;

Keenam

Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;

Ketujuh

Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;



Ditetapkan di Curup,
pada tanggal 12 Juli 2019
Dekan



NSM : 212260216005

YAYASAN NURUL FATAH BINDURIANG
MADRASAH TSANAWIYAH (MTS) NURUL FATAH
KECAMATAN BINDURIANG KABUPATEN REJANG LEBONG
Jln. Kampung Jeruk Desa Kepala Curup

Kode Pos : 39182

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : / / PL / /RL/2019

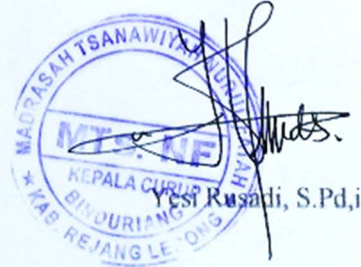
Berdasarkan Kementerian Agama Republik Indonesia Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup tanggal 05 September 2019 tentang izin penelitian, maka dengan ini kepala sekolah MTS Nurul Fatah Kepala Curup, binduriang memberikan izin kepada saudara :

Nama : Alex Sander
Nim : 15532001
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Jurusan : Tarbiyah
JudulSkripsi : **:"Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menggunakan Metode Pembelajaran Ilmu Tajwid di MTS Nurul Fatah Kepala Curup"**

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 05 September 2019

Kepala Sekolah



Yesi Rusadi, S.Pd,i



NSM : 212260216005

YAYASAN NURUL FATAH BINDURIANG
MADRASAH TSANAWIYAH (MTS) NURUL FATAH
KECAMATAN BINDURIANG KABUPATEN REJANG LEBONG
Jln. Kampung Jeruk Desa Kepala Curup
Kode Pos: 39182

SURAT KETERANGAN
TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
Nomor : / / / /RL/2019

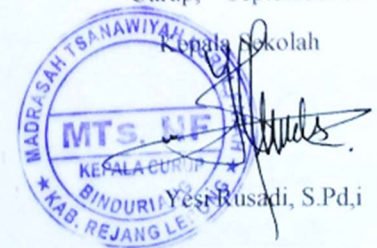
Yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa :

Nama : Alex Sander
Nim : 15532001
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Jurusan : Tarbiyah
JudulSkripsi : "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menggunakan Metode Pembelajaran Ilmu Tajwid di MTS Nurul Fatah Kepala Curup"

Benar-benar telah melakukan penelitian di MTS Nurul Fatah Kepala Curup, kecamatan Binduriang, Kabupaten Rejang Lebong, Sehubungan dengan akan melaksanakan penyusunan skripsi.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, September 2019





PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/257/IP/DPMP/TSP/IX/2019

TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

- Dasar :
1. Peraturan Bupati Nomor 03 Tahun 2017 tentang Pendelegasian Kewenangan Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
 2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 87/In.34/FT/PP.00.09/08/2019 Hal Permohonan Izin Penelitian permohonan diterima tanggal 05 September 2019

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama / TTL : Alex Sander / Apur, 11 Juli 1996
NIM : 15532001
Pekerjaan : Mahasiswa
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Proposal Penelitian : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menggunakan Metode Pembelajaran Ilmu Tajwid di MTs Nurul Fatah Kepala Curup
Lokasi Penelitian : MTs Nurul Fatah Kepala Curup Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 05 September 2019 s/d 02 Desember 2019
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 05 September 2019



Kepala Dinas

ZULKARNAIN, SE
Pembina Tk.I
NIP. 19601106 198412 1 001

PEDOMAN WAWANCARA GURU PAI

UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN ILMU TAJWID DI MTS NURUL FATAH KEPALA CURUP

A. Identitas Informan

Nama :
 Umur :
 Alamat :
 Jabatan : GURU PAI
 Tgl. Wawancara :

No	Fokus Penelitian	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan
	Upaya guru PAI dalam menggunakan Metode Pembelajaran Ilmu Tajwid	Metode Pembelajaran Tajwid	<ul style="list-style-type: none"> - Macam-macam Metode Yang dapat digunakan - Upaya yang dilakukan 	<ul style="list-style-type: none"> - Metode apa saja yang pernah digunakan dalam pembelajaran ilmu tajwid ? - Apa saja upaya yang dilakukan dalam pembelajaran ilmu tajwid ? -
	Kemampuan bacaan Alqur'an siswa	Perkembangan siswa	<ul style="list-style-type: none"> - Memantau perkembangan kemampuan membaca alquran siswa 	<ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an siswa MTS Nurul Fatah ? - Bagaimana cara bapak/ ibu memantau perkembangan siswa dalam membaca al-qur'an setelah memberikan materi ilmu tajwid dengan metode yang telah digunakan ?
		Harapan guru	<ul style="list-style-type: none"> - Harapan perkembangan siswa 	<ul style="list-style-type: none"> - Apa harapan bapak/ibu terhadap siswa dalam pembelajaran ilmu tajwid ?

PEDOMAN WAWANCARA SISWA

UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN ILMU TAJWID DI MTS NURUL FATAH KEPALA CURUP

A. Identitas Informan

Nama :
Umur :
Alamat :
Jabatan : Siswa
Tgl. Wawancara :

No	Fokus Masalah	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan
1	Metode Pembelajaran ilmu Tajwid yang digunakan	Pemahaman materi dan metode yang disenangi	<ul style="list-style-type: none">- Metode yang disenangi- Hambatan dalam memahami materi-	<ul style="list-style-type: none">- Saat pembelajaran ilmu tajwid berlangsung, metode pembelajaran yang mana yang anda senangi dan mudah untuk diterima ?- Apakah hambatan yang anda alami saat menerima materi yang disampaikan oleh guru dalam pembelajaran ilmu tajwid ?
2	Kemampuan membaca Al-Qur'an Siswa	Membaca AlQur'an	<ul style="list-style-type: none">- Kemampuan bacaan Al-Qur'an siswa	<ul style="list-style-type: none">- Sebatas manakah kemampuan membaca Al-Qur'an anda?

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Andri Epra

Jabatan : Siswa

Menerangkan sebenarnya bahwa :

Nama : Alex Sander

Nim : 15532001

Jurusan : Tarbiyah

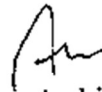
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menggunakan Metode Pembelajaran Ilmu Tajwid di MTS Nurul Fatah Kepala Curup"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 2019

Responden wawancara



Andri Epra

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Piyar Santika

Jabatan : Siswa

Menerangkan sebenarnya bahwa :

Nama : Alex Sander

Nim : 15532001

Jurusan : Tarbiyah

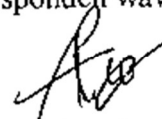
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menggunakan Metode Pembelajaran Ilmu Tajwid di MTS Nurul Fatah Kepala Curup"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 2019

Responden wawancara



Piyar Santika

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sri Wahyuni

Jabatan : Siswa

Menerangkan sebenarnya bahwa :

Nama : Alex Sander

Nim : 15532001

Jurusan : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menggunakan Metode Pembelajaran Ilmu Tajwid di MTS Nurul Fatah Kepala Curup"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 2019

Responden wawancara



Sri Wahyuni

DOKUMENTASI







KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Alex Sander
 NIM : 1553 2001
 FAKULTAS JURUSAN : TARBIYAH / PAI
 PEMBIMBING I : H. Abdul Kahman M.Pd.I
 PEMBIMBING II : Asri Khotijana M.Pd.I
 JUDUL SKRIPSI : Upaya Guru PAI dalam meningkatkan metode pembelajaran baru kejuruan di MTS Nuns Fontah Cepah Cumpang.

Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing I atau pembimbing 2;

- Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing I minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;
- Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Alex Sander
 NIM : 1553 2001
 FAKULTAS JURUSAN : TARBIYAH / PAI
 PEMBIMBING I : H. Abdul Kahman M.Pd.I
 PEMBIMBING II : Asri Khotijana
 JUDUL SKRIPSI : Upaya Guru PAI dalam meningkatkan metode pembelajaran baru kejuruan di MTS Nuns Fontah Cepah Cumpang.

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I: 
 NIP.
 Pembimbing II: 
 NIP. ASRI KHOTIJANA, M.Pd.I
 VII. 1989 12 25 2010 7 2006



NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	19/7/2019	Perbaiki Proposal Tambahkan Jurnal		
2	19/7/2019	lanjut Perbaiki Bab 1-3		
3		Perbaiki Bab 1-3 Lanjut Revisi Perbaikan		
4	7	Perbaiki Bab 1-3 Perbaiki Revisi Perbaikan		
5	8	Ace Bab 1-3 Lanjut Bab 4-5		
6	8	Perbaiki Bab 4-5		
7	9	Perbaiki Bab 4-5 Siapkan Abstrak		
8	9	lanjut Siapkan Ujian		



NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	19/7/2019	Perbaiki proposal		
2	19/7/2019	Perbaiki Bab 1-3		
3		Perbaiki Bab 1-3		
4		Tambah Referensi		
5		Perbaiki Bab 1-3		
6		Emulsi perantara		
7		Siapkan dalam		
8	19/7/2019	Ace ujian		